

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP KECENDERUNGAN *BULLYING* SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI SMA
NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Psikologi



Diajukan oleh:

ISTIANADINA FRITAYAMASTUTI

NIM. 1507016060

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Bullying siswa di SMA Negeri 16 Semarang
 Penulis : Istianadina Fritayamastuti
 NIM : 1507016060
 Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UTN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 16 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si
 NIP. 196008071986122001

Sekretaris Sidang



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA
 NIP. 198605232018012002

Penguji I



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
 NIP. 196006151991031004

Penguji II



Wening Wilahwati, S.Psi, M.Si
 NIP. 197711022006042004

Pembimbing I



Dr. H. Darmuin, M.Ag
 NIP. 19640424 199303 1 003

Pembimbing II



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA
 NIP. 198605232018012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Istianadina Fritayamastuti
Nim : 1507016060
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Bullying siswa di SMA Negeri 16 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Maret 2020

Istianadina F.
NIM: 150716060

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Februari 2020

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Judul : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Bullying Siswa
di SMA Negeri 16 Semarang

Penulis : Istianadina Fritayamastuti

NIM : 1507016060

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. H. Darmu'in, M.Ag

NIP. 19640424 199303 1 003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Februari 2020

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

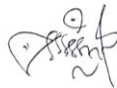
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Judul : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Bullying siswa
di SMA Negeri 16 Semarang
Penulis : Istianadina Fritayamastuti
NIM : 1507016060
Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Februari 2020

Pembimbing IIDewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA

NIP. 198605232018012002

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan *Bullying* Siswa di SMA Negeri 16 Semarang**”. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya dapat terselesaikan dengan bantuan dan bimbingan berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
3. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi
4. Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku dosen wali sekaligus Pembimbing I dan Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi
5. Kepada kedua orangtua saya, Ayah Kusudiyanto Purwito dan Mami Muji Rahayu, serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya
6. Subjek penelitian yang telah bersedia membantu dan memberikan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini

7. Sahabat-sahabat saya yang telah menemani, memberikan dorongan serta do'anya kepada saya, serta tak lupa teman-teman Psikologi 2015 yang selama ini berjuang bersama
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan dan telah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini

Semarang, 13 Maret 2020
Penulis

Istianadina Frita
NIM : 1507016060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

NOTA PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB 1 : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat
- E. Keaslian Penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori
 - 1. Kecenderungan Bullying
 - 2. Konformitas Teman Sebaya
 - 3. Konformitas dan Bullying dalam Islam

4. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Bullying
5. Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Waktu dan Tempat Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Populasi dan Sampel
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Validitas dan Reliabilitas
- H. Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Uji Deskriptif
 2. Uji Normalitas
 3. Uji Linieritas
- B. Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Sederhana
- C. Uji Determinasi R *Square*
- D. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perhitungan kelompok kelas acak
- Tabel 2. Perhitungan Sampel
- Tabel 3. *Blueprint* kecenderungan *bullying*
- Tabel 4. *Blueprint* konformitas teman sebaya
- Tabel 5. Sebaran item kecenderungan *bullying* setelah uji coba
- Tabel 6. Sebaran item konformitas setelah uji coba
- Tabel 7. Hasil reliabilitas item kecenderungan *bullying* setelah uji coba
- Tabel 8. Hasil reliabilitas item konformitas setelah uji coba
- Tabel 9. Klasifikasi skor reliabilitas
- Tabel 10. Subjek penelitian per angkatan
- Tabel 11. Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 12. Subjek Penelitian berdasarkan Usia
- Tabel 13. Deskriptif Statistik menggunakan *SPSS versi 22 for windows*
- Tabel 14. Data frekuensi subjek konformitas teman sebaya
- Tabel 15. Data frekuensi subjek kecenderungan *bullying*
- Tabel 16. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
- Tabel 17. Uji Linieritas
- Tabel 18. Signifikansi regresi linier sederhana
- Tabel 19. Koefisien regresi

Tabel 20. Tabel Determinasi R *Square*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Skala Uji Coba
- Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Skala Penelitian Setelah Uji Coba
- Lampiran 5. Uji Asumsi
- Lampiran 6. Uji Hipotesis
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

PENGARUH ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN BULLYING SISWA DI SMA NEGERI 16 SEMARANG

ABSTRAK

Kecenderungan *bullying* merupakan suatu hasrat atau keinginan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh remaja atau kelompok secara berulang-ulang. Salah satu faktor yang menyebabkan seorang remaja memiliki kecenderungan melakukan *bullying* yaitu konformitas teman sebaya di lingkungan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang berjumlah 80 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, dan pengumpulan data penelitian menggunakan penyebaran skala konformitas teman sebaya dan skala kecenderungan *bullying*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis diterima. Semakin tinggi konformitas, semakin meningkat pula kecenderungan *bullying* siswa.

Besarnya Koefisien regresi (B) yaitu sebesar 1.310, yaitu konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,301 yang artinya besarnya pengaruh konformitas terhadap kecenderungan *bullying* adalah sebesar 30,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian ini. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan *bullying*.

Kata Kunci : Konformitas teman sebaya, Kecenderungan *bullying*

ABSTRACT

The tendency of bullying is the desire or a want to hurt others who are done by teenagers or groups repeatedly. One of the factors that cause teenagers to become bullying is peer conformity in their social environment.

This study discusses the influence of peer conformity on student bullying tendencies in SMA Negeri 16 Semarang which is totally 80 students. The sampling uses stratified random sampling technique, and research data collection uses peer conformity scale and tendency of bullying scale. The data analysis technique used is a simple linear regression test with results that a significance score is $0,000 < 0.05$, which means the hypothesis is accepted. The higher the conformity, the increasing student bullying also increases.

The great score of regression coefficient (B) that is equal to 1.310, namely peer conformity has a positive influence on the tendency of student bullying in SMA Negeri 16 Semarang. While the R Square value of 0.301, which means the high influence on the tendency of bullying by 30.1% and the rest depends on other variables that are not related in this research variable. The result of this study is the indicate peer conformity has a positive and significant effect on the application of bullying.

Keywords: Peer conformity, bullying tendencies

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang terjadi pada rentang kehidupan setiap manusia. Setiap orang yang sedang memasuki masa remaja tentunya akan mengalami berbagai tuntutan dalam tahap perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Remaja yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya, maka dirinya akan merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sosial tersebut.

Menurut Karyani, dkk. (dalam Na'imah & Tanireja, 2017: 3) menyatakan bahwa seorang remaja di sekolah membutuhkan kesejahteraan psikologis dalam dimensi sosialnya, yang mana pada kesejahteraan ini berkaitan dengan perasaan nyaman dan aman dalam membentuk relasi interpersonal terhadap teman sebaya, guru atau staff di sekolah. Oleh karena itu, remaja seringkali mengambil jalan yang kurang tepat untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya.

Salah satu bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja adalah mengikuti perilaku yang negatif atau menyimpang dari mayoritas teman-teman di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Berndt (dalam Handayani, 2009: 7) yang menyatakan bahwa perilaku mengikuti teman sebaya akan lebih tinggi presentasinya jika perilaku yang diikuti adalah perilaku yang menyimpang.

Berkaitan dengan perilaku menyimpang, berikut ini beberapa perilaku yang cenderung mengkonsumsi alkohol (Gommans, Moller, Stevens, 2017), *Bullying* (Kljakovic, Hunt,

Jose, 2015), berperilaku agresi (Saputri, 2015), membolos, merokok, dan lain-lain. dilakukan oleh seorang remaja, yaitu perilaku Berdasarkan beberapa perilaku menyimpang yang telah disebutkan sebelumnya, maka salah satu penyimpangan sosial yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kecenderungan *bullying*. Kecenderungan *bullying* adalah hasrat yang mengarah pada keinginan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, atau non verbal yang dilakukan secara berulang-ulang (Saraswati & Sawitri, 2015: 60).

Berkaitan dengan kecenderungan *bullying*, Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan korbannya menjadi tidak nyaman, terluka dan terjadi secara berulang-ulang. Sedangkan *Center for disease control and prevention* (CDC) dan *US Department of Education* (ED) juga menyatakan bahwa :

“bullying is any unwanted aggressive behaviour (s) by another youth or group of youths who are not siblings or current dating partners that involves an observed or perceived power imbalance and is repeated multiple times or is highly likely to be repeated” (Jeffrey & Stuart, 2019: 2).

Berdasarkan pemaparan *bullying* di atas, maka dapat dinyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap satu orang yang telah dijadikan target *bullying* (seseorang yang tidak dekat atau bukan saudara kandung). *Bullying* dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadikan korban *bullying* menjadi tidak nyaman, serta terluka dan terjadi secara berulang-ulang.

Berkaitan dengan *bullying*, Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* telah menjadi perhatian publik di beberapa negara asing, diantaranya adalah Jepang, Inggris, Amerika Serikat, dan Australia. Sebuah penelitian *bullying* yang

dilakukan oleh Huang dan Vidourek (2019) menyatakan bahwa remaja Asia-Amerika banyak yang menjadi korban *bullying* di Amerika Serikat, karena bukan penduduk asli atau seorang imigran. Selain itu, remaja Asia-Amerika termasuk dalam kelompok minoritas di Amerika Serikat, sehingga rentan menjadi korban *bullying*.

Di Indonesia, kasus *bullying* pada anak di sekolah bukan menjadi hal yang baru. Yayasan Semai Jiwa Amini melakukan penelitian pada tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan SMA kekerasan yang terjadi sebesar 67,9%, dan pada tingkat pendidikan SMP kekerasan yang terjadi sebesar 66,1%. Artinya, pada ketiga kota besar di Indonesia tersebut terdapat kekerasan yang terjadi pada siswa SMA dan SMP (Wiyani, 2012: 18).

Selain penelitian pada tiga kota besar di Indonesia, SEJIWA juga memiliki data pendukung autentik yang diperoleh ketika mengadakan workhsop anti *bullying* pada tahun 2006. Pada kegiatan workhsop tersebut, 94,9% peserta yang hadir menyatakan bahwa *bullying* memang terjadi di sekolah mereka dengan berbagai jenis *bullying* yang beragam (SEJIWA, 2008: 6).

Berkaitan dengan jenis *bullying* yang beragam, Olweus (1993) menyatakan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan remaja antara lain *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying* (Coloroso, 2003). *Bullying* fisik berupa melukai fisik orang lain, *bullying* verbal berupa ucapan atau perkataan yang menyakiti orang lain, *bullying* relasional berupa pengucilan diri terhadap korban *bullying* didalam pergaulan, sedangkan *cyberbullying* adalah *bullying* yang dilakukan melalui media sosial.

Salah satu bentuk *bullying* yang sering ditemui, bahkan keberadaannya seringkali diabaikan dan dianggap sebagai hal yang wajar adalah *bullying* verbal. Remaja yang terbiasa melakukan *bullying* verbal terhadap teman sebaya, maka akan ada kecenderungan remaja tersebut untuk melakukan *bullying* yang melibatkan kekerasan fisik dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat terjadi karena kunci dari perilaku *bullying* lainnya terletak pada jenis *bullying* yang sering diabaikan keberadaannya (Suciartini & Sumartini, 2017: 154), contohnya *bullying* verbal.

Berkaitan dengan bentuk *bullying* verbal, penelitian yang dilakukan Adriel dan Indrawati (2019) di SMK Teuku Umar Semarang menyatakan bahwa siswa kelas XII di SMK tersebut melakukan *bullying* dalam bentuk mengejek fisik teman lain. *Bullying* yang dilakukan oleh para siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang adalah faktor mengikuti perilaku dari teman sebaya. Semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang dilakukan.

Contoh lainnya yang berkaitan dengan *bullying* verbal adalah *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 16 Semarang. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa “x”, salah satu siswa yang mendapat *bullying* adalah siswa “f”. Siswa ‘f’ di *bully* oleh teman-temannya di sekolah karena memiliki bentuk tubuh yang gemuk, sehingga pelaku *bullying* menjulukinya “si gembul”. Selain itu, siswa “f” sering dijadikan sasaran *bullying* verbal pada saat mata pelajaran penjasorkes sedang berlangsung, misalnya pada saat praktik melompat indah, lari jarak pendek, dan lain-lain.

Pernyataan siswa “x” di atas sesuai dengan pernyataan dari Guru BK SMA Negeri 16 Semarang. Menurut hasil wawancara pada tanggal 23 April 2019 menyatakan, bahwa di sekolah ini terdapat kecenderungan *bullying* akan tetapi masih

dalam kategori *bullying* verbal, sehingga tidak memerlukan tindakan lebih lanjut. *Bullying* verbal yang dilakukan oleh mayoritas siswa dan siswi kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 16 Semarang yaitu memanggil nama teman sesuai dengan julukan yang diberikan oleh teman-teman lainnya, mengejek fisik siswa lain, dan lain-lain.

Guru BK SMA Negeri 16 Semarang juga menambahkan bahwa para siswa di SMA Negeri tersebut cenderung melakukan *bullying* bersama dengan teman lain atau berkelompok. Awalnya salah satu siswa melakukan *bullying*, kemudian teman lainnya cenderung mengikuti dengan mengejek, menertawakan dan lain sebagainya.

Selain *bullying* verbal, di SMA Negeri 16 Semarang juga terdapat *bullying* secara psikologis, yang mana dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap salah satu siswa setelah jam pelajaran penjasorkes selesai. Menurut pernyataan dari Guru BK di SMA Negeri 16 Semarang menyatakan bahwa salah satu siswa mendapatkan *bullying* psikologis ketika berada di ruang ganti baju siswa laki-laki. Awalnya siswa tersebut akan mengganti pakaian seragam olahraga ke seragam osis putih abu-abu. Namun, ada sekelompok teman sekelas lainnya datang dan salah satu anggota kelompok dengan sengaja menurunkan celana olahraga milik siswa yang *dibully* dihadapan teman-teman lainnya. Sehingga menyebabkan siswa tersebut merasa malu dan menjadi tidak nyaman karena seringkali mendapat *bullying* verbal setelah peristiwa tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan *bullying* di SMA Negeri 16 Semarang, maka dapat dinyatakan bahwa *bullying* yang cenderung dilakukan oleh para siswa di SMA Negeri tersebut adalah *bullying* verbal, karena pengaruh dari lingkungan sosial yang mendukung perilaku tersebut dapat

terjadi. Pengaruh lingkungan sosial yang dimaksud adalah kelompok teman sebaya.

Pernyataan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013) pada salah satu SMA di Gorontalo. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin besar peran kelompok teman sebaya dalam mengajak teman-temannya menerapkan hal-hal yang negatif, dan juga iklim di lingkungan sekolah mendukung, maka perilaku *bullying* pada siswa SMA di kota Gorontalo akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan peran kelompok teman sebaya mengarah pada hal-hal yang negatif, sehingga teman-teman lain yang mengikutinya akan melakukan hal-hal yang negatif pula.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan melakukan perilaku menyimpang termasuk *bullying* adalah faktor dari meniru perilaku orang lain yang ingin diikuti perilakunya, sehingga cenderung merubah perilakunya agar dapat menyesuaikan diri.

Merubah perilaku yang dilakukan oleh remaja karena mengikuti perilaku atau sikap orang lain disebut dengan konformitas. Myers (2012: 253) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang karena tekanan dari kelompok sosial. Menurut Cialdini dan Goldstein (dalam Sears, Peplau, & Taylor, 2009: 253) juga menyatakan bahwa konformitas merupakan tekanan untuk mengubah keyakinan dan perilaku seseorang sehingga dapat sesuai dengan perilaku orang lain.

Berdasarkan penjelasan konformitas di atas, dapat dinyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap tekanan dari sebuah kelompok sosial. Derrse Kandel melakukan penelitian di Amerika terkait dengan konformitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki orangtua pemakai marijuana memiliki tingkat konformitas sebesar 17%, sedangkan jika teman sebaya yang memakai marijuana tingkat konformitasnya meningkat sebesar 56% (Handayani, 2009: 6).

Penelitian lain yang berkaitan dengan konformitas juga dilakukan oleh Saputri (2015) tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa konformitas memberikan kontribusi terhadap perilaku agresi, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam perilaku agresi yang dilakukan oleh setiap remaja.

Terdapat berbagai dampak yang disebabkan oleh perilaku konformitas negatif pada remaja, salah satunya yaitu menjadikan remaja tersebut cenderung memiliki sikap positif terhadap agresi termasuk *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Esposito (2002: 1) yang menyatakan bahwa remaja yang lebih banyak terpapar kekerasan cenderung membentuk sikap positif terhadap perilaku kekerasan, dan remaja yang tinggal di perkotaan rentan akan perilaku kekerasan atau *bullying*. Namun pada kenyataannya, di SMA Negeri 16 Semarang yang jauh dari pusat perkotaan pun juga terdapat fenomena kecenderungan melakukan *bullying*.

Pernyataan dari peneliti di atas didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 16 Semarang yang menyatakan, bahwa pelaku cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku *bullying*, sehingga cenderung melakukan *bullying*. Selain itu, telah diketahui juga bahwa beberapa siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang menyatakan pindah sekolah karena di *bully* oleh teman-teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif tentang pengaruh konformitas terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Yang mana konformitas negatif adalah salah satu faktor yang menyebabkan seorang remaja memiliki kecenderungan *bullying* terhadap teman lain di lingkungan sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *bullying* di SMA Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan yang berhubungan dengan konformitas dan *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait adanya dampak negatif perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah karena konformitas negatif terhadap teman sebaya,

sehingga pihak sekolah dapat menindak lanjuti secara tepat tanpa membedakan bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa remaja di sekolahnya.

Selain itu, remaja diharapkan mampu merefleksikan diri terkait adanya dampak yang ditimbulkan karena konformitas negatif teman sebaya dengan kecenderungan perilaku *bullying* di lingkungan sosialnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang memiliki konteks penelitian yang sama untuk menghindari plagiarisme penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian yaitu :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Sawitri (2015) dengan judul Konsep Diri dengan Kecenderungan *Bullying* pada Siswa kelas XI SMK. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK. Responden yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitiannya adalah 173 siswa di SMK Negeri 11 Semarang. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa dan siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Semarang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Isabela Rosari (2017) dengan judul Hubungan antara Harga Diri dengan

Kecenderungan *Bullying* pada Siswa SMA Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen (PSAK) Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan *bullying*, dan begitu pula sebaliknya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *sampling* jenuh, dan pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitiannya adalah siswa dan siswi SMA Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen (PSAK) Semarang. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa dan siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang. Selain itu, pada teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *sampling* jenuh

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yulya Ade Saputri (2015) dengan judul Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Remaja. Hasil penelitian menyatakan bahwa konformitas memberikan kontribusi terhadap perilaku agresi pada remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya, variabel terganggu yang digunakan adalah perilaku agresi dan variabel bebas yang digunakan adalah konformitas. Sedangkan pada penelitian ini, variabel terganggu yang digunakan adalah perilaku *bullying* dan variabel bebas yang digunakan adalah konformitas teman sebaya.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang digunakan

adalah siswa dan siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Surakarta. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Semarang.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rethinda Ayu Ceilindri dan Meita Santi Budiani (2016) dengan judul Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan konformitas dengan perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP “X” di Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan siswi SMP kelas VIII di Surabaya. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Semarang.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan adalah harga diri dan konformitas. Sedangkan pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah konformitas teman sebaya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani dan Indrawati (2016) dengan judul Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI IPS. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi kelas XI di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 6 Semarang. Semakin kuat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying*.

Perbedaan penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Semarang. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Semarang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan *Bullying*

1. Pengertian kecenderungan *bullying*

Menurut Kartono (1996: 21) menyatakan bahwa kecenderungan adalah hasrat atau keinginan melakukan sesuatu yang bertujuan dan munculnya secara berulang-ulang. Sedangkan kecenderungan melakukan *bullying* adalah hasrat yang mengarah pada keinginan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, atau non verbal yang dilakukan secara berulang-ulang (Saraswati & Sawitri, 2015: 60).

Berkaitan dengan *bullying*, Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan korbannya menjadi tidak nyaman, terluka dan terjadi secara berulang-ulang. Sedangkan menurut Priyatna (2010: 8) menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif karena adanya ketidak seimbangan kekuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya, *Center for disease control and prevention* (CDC) dan *US Department of Education* (ED) juga menyatakan bahwa :

“bullying is any unwanted aggressive behaviour (s) by another youth or group of youths who are not siblings or current dating partners that involves an observed or perceived power imbalance and is repeated multiple times or is highly likely to be repeated” (Jeffrey & Stuart, 2019: 2).

Artinya, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang remaja atau kelompok terhadap remaja lain yang bukan saudara dekat atau teman dekat

karena adanya ketidakseimbangan kekuatan dan terjadi secara berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa *bullying* merupakan salah satu perilaku agresif karena ketidakseimbangan kekuatan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, sehingga menyebabkan korban *bullying* tersebut menjadi tidak nyaman dan terluka, serta dilakukannya secara berulang-ulang.

Berkaitan dengan *bullying*, setiap tahun kasus tersebut menjadi pembicaraan hangat di dunia pendidikan, bahkan saat ini *bullying* menjadi tradisi umum yang biasa dilakukan oleh remaja milenial sebagai bentuk interaksi sehari-hari kepada teman-teman sebayanya.

Bullying berbeda dengan perilaku agresif lain yang melibatkan peristiwa tersebut terjadi pada satu kali kesempatan saja. Perilaku *bullying* dilakukan secara berkelanjutan dan terus-menerus (Ceilindri & Budiani, 2016: 65). Menurut Rigby (2007: 60) menyatakan bahwa dampak negatif *bullying* pada jangka panjang adalah depresi, harga diri rendah, dan sulit membentuk hubungan dekat dengan teman lain.

Yayasan Semai Jiwa Amini melakukan penelitian pada tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan SMA kekerasan yang terjadi sebesar 67,9%, dan pada tingkat pendidikan SMP kekerasan yang terjadi sebesar 66,1%. Artinya, pada ketiga kota besar di Indonesia tersebut terdapat kekerasan yang terjadi pada siswa SMA dan SMP (Wiyani, 2012: 18).

Selain itu, SEJIWA juga memiliki data pendukung autentik yang diperoleh ketika mengadakan workhsop anti *bullying* pada tahun 2006. Pada kegiatan workhsop tersebut, 94,9% peserta yang hadir menyatakan bahwa *bullying* memang terjadi di sekolah mereka dengan berbagai jenis *bullying* yang beragam (SEJIWA, 2008: 6).

2. Bentuk - Bentuk *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang menyebabkan situasi di lingkungan tersebut menjadi tidak nyaman dan juga tidak aman bagi korban *bullying*. Menurut Olweus (1993), bentuk *bullying* dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

a) *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah *bullying* yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata yang menyakitkan, dan seringkali keberadaannya diabaikan. Berkaitan dengan *bullying* verbal, Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* verbal adalah *bullying* dalam bentuk mengejek, menggoda dan mencela teman lain yang telah dijadikan target *bullying* verbal (contohnya memberikan panggilan khusus).

b) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah salah satu bentuk *bullying* yang paling mudah untuk diketahui karena adanya sesuatu yang membekas pada salah satu bagian tubuh korban *bullying*.

Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* secara fisik memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: memukul, mendorong, mencubit, menendang, dan merusak sesuatu atau barang-barang milik anak yang tertindas.

c) *Bullying* Relasional (Mental Psikologis)

Perilaku *bullying* relational adalah salah satu bentuk *bullying* yang paling sulit untuk diidentifikasi. Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* psikis adalah bentuk *bullying* yang dilakukan melalui intimidasi, pengucilan, pengabaian, dan juga diskriminasi terhadap korban *bullying* tersebut; dan

d) *Bullying* Media Massa

Menurut Coloroso (2003) menyatakan bahwa bentuk-bentuk *bullying* media massa atau *cyber bullying* adalah sebagai berikut: mengirim pesan yang menyakitkan, memposting gambar yang didalamnya mengandung unsur kekerasan untuk menakuti korban, *silent calls* untuk meneror, menyebarkan gosip melalui media sosial, menyebarkan video kekerasan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korban *bullying* melalui media sosial, dan masih banyak lagi bentuk-bentuk *cyber bullying* lainnya.

Sedangkan menurut Sullivan (Elvigro, 2014: 4), *bullying* dibagi menjadi menjadi dua bentuk, yaitu :

a) *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah *bullying* dengan bentuk : memukul, menendang, meninju, menggigit, mencakar, menjambak rambut, atau merusak barang-barang milik korban *bullying*.

b) *Bullying* non fisik

1) Verbal

Bullying verbal adalah *bullying* dengan bentuk : mengancam, memeras, mengejek, dan lain-lain

2) Non verbal

Bullying non verbal yaitu *bullying* dalam bentuk : mengucilkan seseorang dari pergaulan, memanipulasi, mengancam dengan tatapan mata. *Bullying* dalam bentuk ini sulit untuk diidentifikasi karena tujuannya adalah melukai secara psikologis. *Bullying* jenis ini sering disebut *bullying* psikologis; dan

3) *Cyber bullying*

O'Moore dan Minton menyatakan bahwa *bullying* jenis ini memanfaatkan perkembangan teknologi, yaitu fasilitas internet dan elektronik (ponsel, komputer, dan lain-lain). Bentuk-bentuk *cyber bullying* adalah mengirim pesan teks, atau gambar, atau video yang sifatnya mengancam untuk meneror korban.

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk *bullying* yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa remaja adalah *bullying* dalam bentuk verbal atau melalui kata-kata verbal, *bullying* dalam bentuk mengucilkan atau relational, dan *bullying* dalam bentuk *cyber bullying* yaitu melalui media masa, dan *bullying* fisik dalam bentuk melukai fisik orang lain.

3. Pihak - Pihak yang Terlibat *Bullying*

Menurut Coloroso (2003) menyatakan bahwa komponen atau pihak-pihak yang terlibat dalam *school bullying* adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaku *Bully* : Seseorang yang memulai dan menjadi pelaku aktif *bullying*
- 2) Pengikut : Seseorang yang melakukan *bullying* karena mengikuti pelaku *bullying*

- 3) Pendukung *Bully* : Seseorang yang menyukai intimidasi tetapi tidak mengambil bagian sebagai pelaku aktif
- 4) *Bystander*/Pengamat : Menonton fenomena *bullying* yang terjadi tetapi tidak melaporkan
- 5) *Possible Defenders* : Tidak menyukai intimidasi tetapi tidak melakukan apapun
- 6) *Defenders of the Target* : Tidak menyukai *bullying* dan mencoba membantu korban *bullying*
- 7) *The Target* : Seseorang yang di *bully*

Hal-hal yang dijelaskan di atas merupakan komponen atau pihak-pihak yang sering dijumpai pada peristiwa *bullying* di sekolah.

4. Faktor - Faktor Terjadinya *Bullying*

Perilaku kecenderungan melakukan *bullying* memiliki faktor-faktor yang menyebabkannya dapat terjadi. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecenderungan melakukan *bullying* di sekolah menurut Goodstein (2013: 22) dan Olweus (1993) adalah sebagai berikut :

a) Keluarga

Perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, termasuk keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang cenderung menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah dan lain sebagainya.

b) Sekolah

Pihak sekolah yang menganggap bahwa *bullying* adalah sesuatu yang wajar untuk dilakukan, dan juga tidak mempunyai kebijakan anti *bullying* dapat menjadi faktor terjadinya *bullying* di sekolah.

c) Teman Sebaya

Menurut Goodstein (2013: 22) menyatakan bahwa teman sebaya yang mendukung *bullying*, dan memiliki sikap positif terhadap *bullying* adalah salah satu faktor remaja melakukan *bullying*. Seorang remaja memiliki agresivitas lebih tinggi setelah melihat perilaku temannya yang melakukan tindakan agresi atau *bullying*.

d) Media Massa

Remaja cenderung mengikuti perilaku atau perkataan seseorang melalui adegan film atau gambar, kemudian remaja tersebut mempraktekannya secara nyata di lingkungan sosial bersama dengan teman-teman sebayanya.

Selain itu, Priyatna (2010: 8-9) juga menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah sebagai berikut :

a) Faktor keluarga

- (a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orangtua terhadap anak
- (b) Pola asuh orangtua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan perilaku mengancam
- (c) Sikap orangtua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik disengaja atau tidak disengaja

b) Faktor pergaulan

- (a) Suka bergaul dengan anak yang melakukan *bullying*
- (b) Bergaul dengan anak yang suka melakukan kekerasan

- c) Faktor lingkungan sekolah
Bullying akan tumbuh subur jika pihak sekolah tidak memberikan perhatian khusus
- d) Media massa
Melalui media video game, film, televisi, dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor *bullying* yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja memiliki kecenderungan melakukan *bullying* adalah faktor keluarga yang tidak harmonis dan sering menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah, kemudian faktor sekolah yang membiarkan perilaku *bullying* tetap terjadi di lingkungannya, faktor teman sebaya yang juga melakukan *bullying*, dan tayangan media masa yang didalamnya mengandung unsur kekerasan.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Konformitas Teman Sebaya

Seorang remaja diharapkan mampu berinteraksi di lingkungan sosial dimanapun dirinya berada. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh remaja untuk dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya adalah dengan mencoba untuk menyesuaikan diri (Gerungan, 2004: 59).

Bagi remaja, bentuk penyesuaian diri yang paling mudah untuk dilakukan adalah mengikuti perilaku dari mayoritas anggota kelompok teman sebaya. Mengikuti perilaku mayoritas anggota kelompok teman sebaya untuk merubah perilaku dan menyesuaikan diri di lingkungan sosial disebut dengan konformitas terhadap teman sebaya.

Myers (2012: 253) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku seorang remaja karena adanya tekanan dalam kelompok sosial. Sedangkan menurut Baron, Branscombe, Byrne (Sarwono & Meinarno, 2009: 130) menyatakan bahwa konformitas adalah pengaruh sosial yang menjadikan remaja mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma kelompok yang berlaku.

Pemaparan di atas selaras dengan pendapat Taylor, Peplau, dan Sears (2009: 76) yang menyatakan bahwa *“Bila seseorang menampilkan sikap atau perilaku tertentu karena orang lain menampilkan sikap atau perilaku tersebut, maka kita dapat menyebutnya konformitas”*.

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa konformitas adalah sikap atau perilaku seorang remaja yang dibentuk berdasarkan mengikuti mayoritas anggota kelompok sosial, sehingga sikap atau perilaku tersebut dapat sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain atau kelompok teman sebaya.

Berkaitan dengan kelompok teman sebaya, Sutarjo (2016: 15) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya adalah hubungan sosial antara seorang remaja dengan remaja lain didalam sebuah kelompok sosial yang memiliki karakteristik sama dalam usia, tujuan, serta keinginan dan minat.

Penelitian yang dilakukan Adriel dan Indrawati (2019) di SMK Teuku Umar Semarang menyatakan bahwa siswa kelas XII di SMK tersebut melakukan *bullying* dalam bentuk mengejek fisik teman lain. *Bullying* yang dilakukan oleh para siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang adalah faktor mengikuti perilaku dari teman

sebaya. Semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang dilakukan.

Pada masa remaja, sebagian besar remaja memiliki kecenderungan untuk menjadi anggota kelompok sosial. Oleh sebab itu, teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap, minat, penampilan, dan perilaku daripada pengaruh dari keluarga. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebagian besar remaja akan mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang disukai untuk masuk ke dalam kelompok yang disukai tersebut (Hurlock, 1990: 213). Apabila anggota kelompok yang disukai melakukan tindak *bullying* secara terang-terangan dan terus-menerus, maka seorang remaja yang berada pada lingkup pergaulan yang sama cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibat yang di timbulkan dari sikap atau perilakunya tersebut.

Remaja ingin di sukai dan diterima didalam sebuah kelompok sosial. Oleh sebab itu, remaja berinteraksi di lingkungan sosial melalui konformitas terhadap teman sebayanya, dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan psikologis di lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan kesejahteraan psikologis di lingkungan sosial, remaja yang mendapatkan hal tersebut akan memiliki rasa aman dan nyaman dalam membangun relasi yang baik terhadap guru, staff di sekolah, serta teman sebayanya (Karyani, dkk., 2015 dikutip dari Na'imah & Tanireja, 2017: 3).

2. Aspek-Aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas menurut Sears (1985: 85) dibagi menjadi tiga, diantaranya :

a) Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah kekuatan kelompok yang menyebabkan seorang remaja merasa tertarik untuk bergabung menjadi anggota kelompok sosial. Selain itu, kekuatan kelompok dapat menjadikan diri remaja bertahan menjadi anggota kelompok yang sedang diikuti. Semakin kompak suatu kelompok, semakin tinggi tingkat konformitas pada remaja.

b) Kesepakatan

Remaja yang bergabung di dalam sebuah kelompok teman sebaya diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan mematuhi aturan-aturan yang sudah disepakati oleh antar anggota kelompok. Remaja dapat dikatakan memiliki kesepakatan dengan kelompok, jika :

- (a) Memiliki kepercayaan antar anggota kelompok
- (b) Mampu memberikan pendapat tentang kelompoknya
- (c) Menyamakan persepsi dengan anggota lain dalam kelompok yang sama

c) Ketaatan

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam sebuah kelompok sosial, sehingga menjadikan diri remaja tersebut melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh kelompok secara paksa. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan pada remaja adalah dengan suatu hukuman atau ancaman.

Selain itu, Santrock (dalam Prihardani, 2012: 9) juga menyatakan bahwa aspek-aspek konformitas dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Penyesuaian perilaku dengan perilaku kelompok

Adanya kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan dalam diri remaja menjadikan remaja tersebut berusaha untuk tidak berbeda dengan kelompoknya.

b) Perilaku standar kelompok

Norma yang berlaku dan informasi yang diperoleh dari kelompok menjadikan remaja berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh kelompok. Hal tersebut dikarenakan adanya tuntutan dan juga rasa cemas yang dirasakan oleh remaja tersebut sehingga terpaksa melakukan konformitas.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek konformitas yang telah dinyatakan di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek dari konformitas adalah jumlah kekuatan kelompok, bersepakat untuk menyamakan perilaku dengan kelompok, dan berkonformitas karena adanya tuntutan atau perasaan cemas jika mendapat hukuman dari kelompok.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Konformitas adalah salah satu bentuk penyesuaian diri remaja didalam sebuah kelompok sosial. Remaja berkonformitas agar dapat diterima didalam sebuah kelompok sosial yang diinginkan. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan konformitas terhadap teman sebaya dapat terjadi. Baron, Brannscombe, Byrne (Sarwono & Meinarno, 2009 : 109) dan Taylor, Peplau, dan Sears (2009) membagi faktor-faktor konformitas sebagai berikut :

a) Kohesivitas

Remaja yang sangat tertarik terhadap sebuah kelompok teman sebaya, maka kecenderungan untuk

berkonformitas dalam kelompok tersebut semakin tinggi (Sarwono & Meinarno, 2009 : 109).

b) Ukuran Kelompok

Semakin banyak yang berperilaku sama, semakin banyak yang akan mengikuti. Asc menyatakan bahwa 2 orang akan menghasilkan konformitas lebih banyak daripada 1 orang, 3 orang lebih besar dari 2 orang, dan 4 orang hampir sama dengan 3 orang (Taylor, Peplau, & Sears, 2009: 260).

Menurut Baron, Brannscombe, Byrne (Sarwono & Meinarno, 2009 : 109), Asch juga menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan konformitas ketika sedang berada didalam sebuah tekanan norma kelompok yang berlaku.

c) Norma Sosial

1) *Norma Injunctive*

Norma yang mengatur suatu hal yang seharusnya dilakukan. Norma ini akan mempengaruhi tingkah laku remaja dengan cara memberitahukan kepada remaja mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif pada situasi tertentu.

2) *Norma Deskriptif*

Norma ini akan mempengaruhi remaja dalam menetapkan apa yang seharusnya dilakukan, serta tingkah laku apa yang dapat diterima dan tidak diterima pada situasi berkelompok. Hal ini dapat terjadi karena norma deksriptif adalah norma yang ditentukan dari banyaknya orang-orang berperilaku.

Selain itu, Suryanto, dkk. (2012: 237-240) juga membagi faktor-faktor konformitas adalah sebagai berikut :

a) Ukuran kelompok

Semakin meningkat jumlah individu dalam suatu mayoritas, semakin besar pengaruh mayoritas

b) Kesadaran terhadap norma

Norma-norma sosial dapat meningkatkan konformitas jika seorang remaja mengetahui dan terfokus pada norma-norma tersebut. Norma-norma sosial yang dimaksud adalah norma injuctive dan norma deskriptif.

c) Kehadiran sekutu dalam suatu perdebatan

Menurut eksperimen yang dilakukan oleh Vernon Allen dan John Levin (1969) menyatakan bahwa remaja akan kesulitan mempertahankan pendapatnya sendiri yang berbeda dengan mayoritas kelompok.

Berdasarkan faktor-faktor konformitas yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas adalah faktor ketertarikan terhadap suatu kelompok, faktor mayoritas orang-orang disekitarnya, dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya.

4. Bentuk-Bentuk Konformitas

Myers (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009: 111) membagi bentuk-bentuk konformitas menjadi dua, diantaranya yaitu :

a) *Compliance*

Artinya remaja menyesuaikan tingkah lakunya agar sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh mayoritas anggota kelompok. Dalam konformitas

compliance ini, remaja melakukan penyesuaian tingkah laku karena adanya tekanan dari kelompok sosial dan menghindari penolakan sosial.

Rambe (1997) menyatakan bahwa konformitas dalam bentuk *compliance* adalah konformitas yang disebabkan oleh adanya perasaan takut jika dikucilkan atau ditolak oleh lingkungan sosialnya, meskipun secara pribadi remaja tersebut kurang menyetujui perilaku yang ditunjukkan oleh mayoritas anggota kelompok tersebut.

b) *Acceptance*

Rambe (1997) menyatakan bahwa konformitas *acceptance* adalah konformitas yang dilakukan oleh remaja karena adanya faktor personal atau faktor dalam diri remaja tersebut.

Konformitas *acceptance* yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh adanya kesenangan yang tercipta karena merasa terikat dengan kegiatan kelompok, serta bentuk kesetiakawanan dari seorang remaja terhadap anggota lain didalam kelompok yang sama.

5. Dampak Konformitas

Remaja merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan sosialnya. Salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh remaja yaitu dengan mencontoh perilaku atau sikap dari mayoritas teman-teman sebayanya di lingkungan sosial. Mencontoh sikap atau perilaku orang lain disebut dengan konformitas.

Berkaitan dengan konformitas, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perubahan perilaku atau sikap seorang remaja. Contoh

pengaruh positif dari konformitas adalah kegiatan belajar kelompok yang dilakukan secara rutin guna menunjang prestasi akademik di sekolah, atau mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS), atau ekstrakurikuler pramuka dan sebagainya (Usman, 2013). Selain pengaruh positif, terdapat pengaruh negatif dari konformitas teman sebaya, yaitu mengkonsumsi alkohol (Gommans, Moller, Stevens, 2017), *Bullying* (Kljakovic, Hunt, Jose, 2015), berperilaku agresif (Saputri, 2015), membolos, merokok, dan lain-lain.

C. Konformitas dan *Bullying* dalam Islam

Tafsir Qur'an Surat Al Hujarat 49:11
(<https://quran.kemenag.go.id/>) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ١١

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۚ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَعْتَبَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝ ١٢

“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu

saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (11)

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”. (12)

Berdasarkan surat Al Hujarat ayat 11-12 yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui dari tafsiran Qur'an menerangkan bahwa ayat ini menjelaskan tuntutan agar persaudaraan itu tetap terjaga. Larangan untuk memperolok-olok suatu kaum dikarenakan bisa jadi mereka yang diperolok-olokkan jauh lebih baik daripada orang yang mengolok-olok. Selain itu, pada ayat tersebut juga menjelaskan tentang larangan memiliki prasangka yang buruk kepada orang lain tanpa disertai bukti yang nyata, mencemooh, atau membicarakan aib orang lain.

Selain itu, terdapat suatu hadist Muslim no. 4762 (<https://www.hadits.id>) tentang anjuran untuk berteman dengan seseorang yang berilmu, diantaranya:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُهَيْبَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي

مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ
السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ
تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ
يَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Buraid bin 'Abdullah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Al Mahdani dan lafazh ini miliknya; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan menciumi baunya yang tidak sedap.”

Pada kutipan ayat Al Qur'an dan Hadist diatas dapat diketahui bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada individu. Seorang remaja yang berkumpul bersama dengan teman-teman yang melakukan perilaku *bullying*, maka ada kecenderungan bagi remaja tersebut untuk melakukan *bullying* juga. Begitupula sebaliknya, jika seorang

remaja berkumpul bersama dengan teman-teman yang melakukan kebaikan, maka remaja tersebut pun akan mengikutinya.

Berkaitan dengan *bullying*, telah dijelaskan pada ayat Al Qur'an di atas bahwa Allah tidak menyukai perilaku dari orang-orang yang suka merendahkan orang lain, mengejek orang lain, dan menggunjing orang lain.

D. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan *Bullying*

Konformitas memiliki tiga aspek, yaitu kekompakan, ketaatan, dan kesepakatan (Sears, 1985: 85). Kekompakan artinya menyamakan tingkah laku dengan orang lain karena merasa tertarik dan ingin terlihat kompak, ketaatan artinya berkonformitas karena terpaksa serta takut dikucilkan, dan kesepakatan artinya menyamakan tingkah laku dengan orang lain karena telah bersepakat dengan teman lain atau kelompok, dan percaya bahwa apa yang dilakukan oleh kelompok adalah benar.

Berkaitan dengan aspek-aspek konformitas, seorang siswa remaja yang berkeinginan melakukan suatu perilaku tertentu termasuk *bullying* memiliki pengaruh dengan ketiga aspek konformitas tersebut. *Pertama*, Seorang remaja yang merasa tertarik terhadap sikap atau perilaku seseorang maupun kelompok, maka cenderung merubah perilaku untuk terlihat kompak dan terlihat mampu menyesuaikan diri didalam sebuah kelompok sosial yang diikuti, salah satunya adalah cenderung melakukan *bullying*. Semakin kompak suatu kelompok dalam berkeinginan melakukan *bullying*, semakin tinggi tingkat konformitas seorang remaja terhadap perilaku tersebut (Sears, 1985: 85).

Kedua, Tidak hanya karena adanya ketertarikan, perilaku kecenderungan *bullying* yang dilakukan oleh remaja juga dapat terjadi jika dirinya merasa cemas maupun khawatir akan dikucilkan atau dijadikan target *bullying* oleh teman-teman lainnya, sehingga remaja tersebut terpaksa berkonformitas dengan melakukan *bullying* untuk menyesuaikan diri, serta untuk tetap menjadi aman dan nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan rasa aman dan nyaman dalam berbagai ancaman atau bahaya. Contohnya adalah rasa aman dari ejekan, stress, direndahkan oleh orang lain, dan rasa aman dari perasaan disakiti (Indrayana, 2007: 11). Oleh sebab itu, manusia akan termotivasi untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut, tak terkecuali seorang remaja.

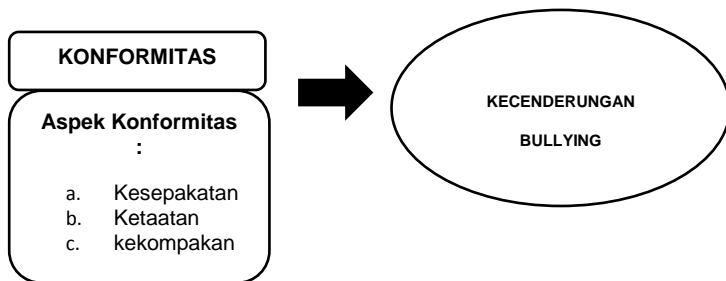
Ketiga, remaja juga cenderung melakukan *bullying* karena adanya pemikiran positif terhadap perilaku *bullying* seperti mayoritas teman-teman di lingkungan sosialnya, sehingga remaja tersebut berkonformitas karena adanya kesepakatan dan kepercayaan antara dirinya dengan anggota kelompok teman sebaya bahwa *bullying* adalah hal yang wajar dan boleh untuk dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Esposito (2002: 1) yang menyatakan bahwa remaja yang lebih banyak terpapar kekerasan, maka cenderung membentuk sikap positif terhadap perilaku kekerasan atau agresi termasuk kecenderungan melakukan *bullying*.

Berkaitan dengan kecenderungan melakukan *bullying* di sekolah, perilaku tersebut memiliki dampak negatif bagi siswa remaja akibat dari perilaku konformitas teman sebaya, yaitu menjadikan siswa remaja cenderung memiliki sikap positif

terhadap perilaku negatif yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang diperoleh melalui lingkungan disekitarnya. Lingkungan sekitar yang dimaksud oleh peneliti adalah lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa suatu perilaku dapat dibentuk menggunakan model atau contoh perilaku orang lain yang menjadi panutannya (Walgito, 2007: 14). Selain itu, Olweus (1993) juga menyatakan bahwa secara psikologis remaja memiliki agresivitas lebih setelah melihat perilaku yang ditunjukkan oleh teman-teman sebayanya. Apabila seorang remaja mencontoh atau meniru perilaku orang lain yang melakukan *bullying*, maka ada kecenderungan bagi remaja tersebut untuk melakukannya juga, dan jika dibiarkan maka akan berdampak negatif bagi korban *bullying* yaitu, depresi, harga diri rendah, dan sulit membina hubungan baik dengan teman lain (Rigby, 2007: 60).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *bullying*. Mengambil dari aspek-aspek konformitas teman sebaya yang berkaitan satu sama lain dengan kecenderungan melakukan *bullying* jika saling dihubungkan menjadi bukti, bahwa konformitas memiliki pengaruh dengan perilaku remaja. Baik perilaku prososial atau perilaku antisosial, dan perilaku yang banyak diikuti oleh remaja adalah perilaku antisosial (Thomas Berndt, dalam Handayani, 2009: 7), salah satunya adalah perilaku *bullying*.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Semarang, dan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin meningkat pula kecenderungan *bullying* siswa remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan metode penelitian seperti, jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat angka dan bisa dihitung. Metode kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang telah dipilih oleh peneliti (Indrawan & Yaniawati, 2014: 51).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a) Variabel X : Konformitas teman sebaya
- b) Variabel Y : Kecenderungan *bullying*

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a) Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Februari 2020
- b) Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Semarang

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah definisi operasional kecenderungan *bullying* dan definisi operasional konformitas. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional kecenderungan *bullying* dan konformitas lebih lanjut :

1. Kecenderungan *bullying*

Kecenderungan *Bullying* adalah hasrat atau keinginan melakukan perilaku negatif yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap satu orang yang telah dijadikan target *bullying* (seseorang yang tidak dekat atau bukan saudara kandung). *Bullying* dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadikan korban *bullying* merasa stress, depresi, tidak nyaman, serta terluka.

Variabel kecenderungan *bullying* diukur menggunakan skala kecenderungan *bullying* berdasarkan pada bentuk-bentuk *bullying* milik Olweus (1993) yaitu, *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, dan *cyber bullying*. Hasil analisis data penelitian diukur menggunakan alat bantu *software SPSS versi 22 for windows*.

2. Konformitas teman sebaya

Konformitas adalah perilaku seorang remaja yang dibentuk berdasarkan mengikuti mayoritas anggota kelompok sosial, sehingga perilaku tersebut dapat sesuai dengan yang diinginkan oleh kelompok. Sedangkan teman sebaya adalah hubungan sosial antara seorang remaja dengan teman lain didalam sebuah kelompok sosial yang memiliki karakteristik sama dalam usia, tujuan, serta keinginan dan minat.

Variabel konformitas teman sebaya diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya berdasarkan pada aspek-aspek konformitas milik Sears (1985: 85), yaitu kekompakan, ketaatan, dan kesepakatan. Semakin tinggi tingkat konformitas, semakin meningkat perilaku kecenderungan *bullying*. Hasil analisis data diukur menggunakan bantuan *software SPSS versi 22 for windows*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80), populasi adalah wilayah yang akan dijadikan objek atau subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel. Populasi menyangkut semua yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri, termasuk karakteristik maupun sifat subjek atau objek penelitian (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 5).

Pada penelitian ini, populasi yang ditentukan oleh peneliti berjumlah 317 siswa yang terdiri dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (duabelas) IPS di SMA Negeri 16 Semarang. Alasannya adalah adanya fenomena kecenderungan melakukan *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri tersebut. Selain itu, peneliti memiliki asumsi bahwa siswa kelas X IPS memiliki kecenderungan untuk berperilaku sama dengan mayoritas senior mereka karena sedang berada pada tahap menyesuaikan diri.

Selain itu, pemilihan kelompok populasi kelas IPS ditentukan menggunakan perhitungan acak pada microsoft office excell yang dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 1. Kelompok kelas acak

IPA	0,358839	IPS
IPS	0,819969	

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria subjek penelitian (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 5). Berdasarkan kriteria subjek yang telah ditentukan oleh peneliti, maka sampel yang digunakan

pada penelitian ini berjumlah 80 responden, dan dihitung menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% (Widodo, 2017: 71).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan

$$= \frac{317}{1 + 3,17}$$

$$= \frac{317}{4,17}$$

= 76, dan digenapkan menjadi 80 sampel

Selanjutnya, pada pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah populasi yang ada pada penelitian ini, sehingga peneliti hanya mengambil perwakilan dari kelas X (27 subjek), XI (26 subjek), dan XII (27 subjek). Perwakilan sampel dipilih secara random atau acak (Martono, 2012: 77), dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Arikunto (dalam Firdhah, 2015: 34) menyatakan bahwa untuk mempermudah menentukan jumlah subjek dari berbagai tingkatan kelas, maka akan dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut ini :

$$n = \frac{n1 x ni}{N}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel dari setiap angkatan
 n1 = jumlah siswa tiap angkatan
 ni = jumlah sampel seluruhnya
 N = jumlah populasi

Tabel 2. Perhitungan Sampel

Angkatan	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Hasil Sampel
Kelas X (sepuluh)	IPS 1	36	$\frac{36 \times 80}{317} = 9$	9
	IPS 2	36	$\frac{36 \times 80}{317} = 9$	9
	IPS 3	36	$\frac{36 \times 80}{317} = 9$	9
Kelas XI (sebelas)	IPS 1	32	$\frac{32 \times 80}{317} = 8$	8
	IPS 2	35	$\frac{35 \times 80}{317} = 8,8$	9
	IPS 3	35	$\frac{35 \times 80}{317} = 8,8$	9
Kelas XII (duabelas)	IPS 1	36	$\frac{36 \times 80}{317} = 9$	9
	IPS 2	36	$\frac{36 \times 80}{317} = 9$	9
	IPS 3	35	$\frac{35 \times 80}{317} = 8,8$	9
JUMLAH		317		80

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen

skala penelitian. Skala penelitian yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban favorable, yaitu : Sangat sesuai (4), Sesuai (3), Tidak sesuai (2), dan Sangat tidak sesuai (1), dan 4 pilihan jawaban unfavorable, yaitu : Sangat sesuai (1), Sesuai (2), Tidak sesuai (3), dan Sangat tidak sesuai (4).

Berkaitan dengan skala *likert*, Sugiyono (2016: 92) menyatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* disusun menggunakan indikator variabel yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *likert* yang akan disusun oleh peneliti berjumlah dua buah, yang mana satu untuk skala konformitas teman sebaya dan satu skala kecenderungan *bullying*. Kemudian untuk mempermudah dalam penyusunannya, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi skala item kecenderungan *bullying* dan konformitas teman sebaya:

1. Kisi-kisi item kecenderungan *bullying*

Skala item kecenderungan *bullying* disusun oleh peneliti dan mengacu pada bentuk-bentuk *bullying* milik Olweus (1993), yaitu : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relational, dan *bullying* media masa (Coloroso, 2003). Alasan menggunakan teori Olweus dikarenakan menurut peneliti teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Pada skala item kecenderungan *bullying* terhitung dari jumlah keseluruhan ada 48 item *bullying* (24 item favorable dan 24 item unfavorable).

Tabel 3. *blueprint* kecenderungan bullying

Bentuk- Bentuk Bullying	Indikator	Item			Jml
		Fav	UnFav		
Bullying Fisik	Individu memiliki hasrat melakukan bullying fisik seperti memukul, menjitak, menjambak, menendang, mencubit	1, 9, 17, 25, 33, 41	5, 13, 21, 29, 37, 45		12
Bullying Verbal	Individu memiliki hasrat melakukan bullying verbal seperti mengejek, mengolok-olok, menghina	2, 10, 18, 26, 34, 42	6, 14, 22, 30, 38, 46		12
Bullying Relational	Individu memiliki hasrat melakukan bullying psikologis seperti mengucilkan, mencibir, memandang sinis	3, 11, 19, 27, 35, 43	7, 15, 23, 31, 39, 47		12
Cyber Bullying	Individu memiliki hasrat melakukan bullying media massa seperti menyebarkan gosip di media sosial, mengancam korban melalui gambar atau video kekerasan	4, 12, 20, 28, 36, 44	8, 16, 24, 32, 40, 48		12
Jumlah		24	24		48

2. Kisi-kisi skala item konformitas

Skala item konformitas disusun oleh peneliti dan mengacu pada aspek-aspek konformitas teman sebaya milik Sears (1985: 85), yaitu: Kekompakan, Kesepakatan,

dan Ketaatan. Alasan menggunakan teori Sears dikarenakan menurut peneliti teori tersebut sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Pada skala item konformitas teman sebaya terhitung dari jumlah keseluruhan ada 32 item konformitas (16 item favorable dan 16 item unfavorable).

Tabel 4. *blueprint* konformitas teman sebaya

Aspek	Indikator	Item		
		Fav	UnFav	Jml
Konformitas	Individu mengikuti perilaku mayoritas anggota kelompok supaya menjadi kompak	1, 7, 13	4, 10, 16	12
		19, 25, 29	22, 27, 31	
Kesepakatan	Individu menyamakan pendapat dengan anggota kelompok	2, 8, 14	5, 11, 17	12
		20, 26, 30	23, 28, 32	
Ketaatan	Individu mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam sebuah kelompok karena adanya hukuman atau ancaman	3, 9	6, 12	8

	Individu melakukan sesuatu hal karena orang lain yang menginginkannya	15, 21	18, 24	
Jumlah		16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas

Setelah selesai menyusun item pada skala penelitian, maka peneliti harus melakukan uji coba pada skala item tersebut. Item soal pada skala penelitian perlu di uji reliabilitas dan validitasnya untuk mengetahui apakah sudah reliabel dan valid untuk dijadikan alat ukur penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu hal yang menggambarkan apakah suatu instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan apa yang akan diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud peneliti (Azwar, 2001: 6).

Berkaitan dengan validitas, peneliti memilih menggunakan validitas isi atau *content validity*. Azwar (2017: 42) menyatakan bahwa validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui uji kelayakan oleh pihak yang kompeten atau melalui *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini dilakukan oleh satu orang di bidang psikologi untuk mengkaji tentang teori *bullying* dan konformitas, satu orang dalam bidang kuantitatif, dan siswa SMA (kelas X, kelas XI, dan kelas XII) untuk mengkaji tatanan bahasa yang digunakan pada skala

penelitian ini, sehingga dapat diketahui apakah suatu bahasa yang digunakan oleh peneliti dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Rumus validitas isi yang diusulkan oleh Aiken's V (dalam Azwar, 2017: 112) adalah sebagai berikut :

$$V = \sum S / [n (c - 1)]$$

Keterangan :

- S : r - lo
 Lo : Angka penilaian validitas yang terendah
 c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
 r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Berkaitan dengan validitas isi, Idrus (2009: 130) menyatakan bahwa syarat koefisien suatu validitas item adalah 0,3 atau 0,25. Artinya, jika nilai skor pada suatu item kurang dari 0,3 atau 0,25, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid.

Validitas item dalam penelitian ini dapat diketahui melalui hasil uji coba skala yang dilaksanakan di SMA Negeri 16 Semarang dengan jumlah subjek 30 siswa. Sedangkan hasil pengukuran suatu validitas item ini dapat di lihat pada tabel *Corrected item - Total correlation* menggunakan *software SPSS versi 22 for windows*.

Distribusi item valid dan tidak valid pada variabel X dan Y akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. sebaran item kecenderungan *bullying* setelah uji coba

Bentuk- Bentuk Bullying	Item		Jml
	Fav	UnFav	
Bullying Fisik	1, 9, 17, 25, 33, 41	*5, 13, 21, *29, *37, 45	9
Bullying Verbal	2, 10, 18, 26, 34, 42	*6, 14, 22, 30, *38, *46	9
Bullying Relational	3, 11, 19, 27, 35, 43	7, 15, 23, 31, *39, *47	10
Cyber Bullying	4, 12, 20, 28, 36, *44	*8, *16, 24, 32, *40, 48	8
Jumlah	23	13	36

Yang diberi tanda bintang () memiliki arti bahwa item tersebut gugur*

Jumlah item kecenderungan *bullying* pada saat uji coba adalah 48 item. Setelah dilakukan uji validitas, pada putaran pertama item yang gugur berjumlah 12 item, dan pada putaran kedua item yang gugur berjumlah 0. Jadi, sisa item yang valid adalah 36 item.

Tabel 6. sebaran item konformitas setelah uji coba

Aspek Konformitas	Item		Jml
	Fav	UnFav	
Kekompakan	1, 7, 13 19, 25, *29	4, *10, 16 22, *27, *31	8
Kesepakatan	2, 8, 14 *20, 26, 30	*5, *11, 17 *23, *28, 32	7
Ketaatan	3, 9 15, 21	6, 12 *18, 24	7
Jumlah	11	5	22

Yang diberi tanda bintang () memiliki arti bahwa item tersebut gugur*

Jumlah item konformitas pada saat uji coba adalah 32 item. Setelah dilakukan uji validitas, pada putaran pertama item yang gugur berjumlah 10 item, dan pada putaran kedua item yang gugur berjumlah 0. Jadi, sisa item yang valid adalah 22 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah teknik untuk menguji sejauh mana hasil alat ukur dapat di percaya (Azwar, 2001: 4). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* atau koefisien alpha. *Alpha Cronbach* menyediakan koefisien korelasi antar item, yang mana korelasi setiap item dan jumlah semua item lain harus relevan. *Alpha Cronbach* dikatakan reliabel bila $r > 0,6$ (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 104).

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 siswa di SMA Negeri 16 Semarang, maka dapat diketahui tingkat reliabilitas pada skala kecenderungan *bullying* sebesar 0,955, dan tingkat reliabilitas pada skala konformitas sebesar 0,877. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala kecenderungan *bullying* dan konformitas memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 7. hasil uji reliabilitas kecenderungan *bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	36

Tabel 8. hasil uji reliabilitas konformitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	22

Berikut adalah klasifikasi nilai skor reliabilitas menurut Guilford (dalam Anggraini, 2016: 34) :

Tabel 9. klasifikasi skor reliabilitas

No	Skor	Klasifikasi
1.	0,9 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_1^2 : Varian total

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen (Priyatno, 2014:134)

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu :

1. Uji Asumsi

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data pada populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 78).

b) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah dua variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika *deviation from linierity* $> 0,05$ (Priyatno, 2014: 79).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kecenderungan *bullying*. Uji regresi linier sederhana diolah menggunakan *software SPSS versi 22 for windows* dengan taraf signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2014: 144-145). Artinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka

tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying*.

Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX + e$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen

a = constanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

e = eror

3. Uji Determinasi R^2 (*R Square*)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan angka presentase (%) (Ghozali, 2009: 45).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Semarang dengan populasi seluruh siswa IPS berjumlah 317 siswa. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 80 siswa berdasarkan pada 27 siswa untuk kelas X, 26 siswa untuk kelas XI, dan 27 siswa untuk kelas XII, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 15-18 tahun. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada 30 Januari 2020. Berikut ini adalah tabel data demografi dari hasil penelitian :

Tabel 10. subjek penelitian per angkatan

Kelas	Jumlah Responden	Presentase
X (Sepuluh)	27	34%
XI (Sebelas)	26	32%
XII (Duabelas)	27	34%
Total	80	100%

Tabel 11. subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Perempuan	48	60%
Laki-Laki	32	40%
Total	80	100%

Tabel 12. subjek penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
15	12	15%
16	21	26%
17	34	43%
18	13	16 %
Total	80	100%

Selain data demografi, penelitian ini juga menghasilkan data frekuensi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 13. deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Konformitas	80	37	64	50.66	5.334
Kecenderungan Bullying	80	47	103	74.03	11.846
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil pada tabel 13. dapat diketahui skor dari masing-masing variabel konformitas dan kecenderungan *bullying*. Pada variabel konformitas teman sebaya memiliki skor maksimal 64, standar deviasi 5,334 dan skor minimal 37. Sedangkan pada variabel kecenderungan *bullying* memiliki skor maksimal 103, standar deviasi 11,846, dan skor minimal 47.

Selain itu, untuk mengkategorisasikan data pada setiap variabel konformitas dan kecenderungan *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Data tingkat konformitas teman sebaya

Data Konformitas Teman Sebaya			
Kategori	Skor	Jumlah Responden	Presentase
Tinggi	≥ 56	11	14%
Sedang	45 - 56	61	76%
Rendah	≤ 45	8	10%
Total		80	100%

Tabel 15. Data tingkat kecenderungan bullying

Data Kecenderungan Bullying			
Kategori	Skor	Jumlah Responden	Presentase
Tinggi	≥ 89	13	16%
Sedang	62 - 89	61	76%
Rendah	≤ 62	6	8%
Total		80	100%

Hasil kategori data dari tabel di atas dapat diketahui pada masing-masing skor variabel konformitas dan kecenderungan *bullying* siswa IPS di SMA Negeri 16 Semarang. Pada data tersebut diketahui bahwa sebanyak 11 responden (14%) memiliki tingkat konformitas tinggi, 61 responden (76%) memiliki tingkat konformitas sedang atau cukup, dan 8 responden (10%) memiliki tingkat konformitas rendah. Sedangkan 13 responden (16%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* tinggi, 61 responden (76%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* sedang atau cukup, dan 6 responden (8%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* rendah.

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS versi 22 for windows*. Pada teknik ini, suatu data dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak normal.

Tabel 16. Uji normalitas *Kolmogorov-Sminov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konformitas	Kecenderungan Bullying
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	50.66	74.02
	Std. Deviation	5.334	11.846
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.074
	Positive	.078	.062
	Negative	-.108	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304	.771

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari table 16. uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada variabel konformitas sebesar $0,304 > 0,05$ yang artinya

berdistribusi normal, sedangkan pada variabel kecenderungan *bullying* sebesar $0,771 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal. Jadi, kesimpulan dari uji normalitas pada variabel konformitas dan kecenderungan *bullying* adalah data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel x dan variabel y. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat melalui kolom *deviation from linierity* menggunakan alat bantu *software SPSS versi 22 for windows*. Suatu variable dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 17. Uji linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kecenderungan <i>bullying</i> * konformitas	Between (Combined) Groups	4857.123	21	231.292	2.154	.011
	Linearity	3332.498	1	3332.498	31.031	.000
	Deviation from Linearity	1524.625	20	76.231	.710	.800
	Within Groups	6228.827	58	107.394		
Total	11085.950	79				

Berdasarkan hasil pada tabel uji linieritas di atas, dapat diketahui dari kolom *deviation from linierity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,800 >$

0,05, artinya variabel x (konformitas) memiliki hubungan yang linier dengan variabel y (kecenderungan *bullying*).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen (Priyatno, 2014:134). Uji regresi linier sederhana diolah menggunakan *software SPSS versi 22 for windows* dengan taraf signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2014: 144-145). Artinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying*.

Tabel 18. Signifikansi regresi linier sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3332.498	1	3332.498	33.525	.000 ^a
	Residual	7753.452	78	99.403		
	Total	11085.950	79			

a.Predictors:(Constant),
konformitas

b.Dependent Variable: kecenderunganbullying

Tabel 19. Koefisien regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.158	9.198		2.300	.024
	Konformitas	1.310	.226	.548	5.790	.000

a. Dependent Variable:
kecenderungan bullying

. Hasil uji hipotesis dengan bantuan *software SPSS versi 22 for windows* menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Terdapat nilai $F = 33.525$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying*, sehingga hipotesis diterima.

Selain itu, koefisien regresi (B) sebesar +1.310, artinya, ketika variabel konformitas teman sebaya meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kecenderungan *bullying* akan meningkat sebesar 1.310. Hal tersebut memiliki arti bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

4. Uji Determinasi R Square

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen menggunakan angka presentase (%) (Ghozali, 2009: 45)

Tabel 20. *R Square Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.292		9.970

a. Predictors: (Constant), konformitas

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel *model summary* di atas, maka dapat diketahui besarnya nilai R yaitu sebesar 0,548. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,301 yang artinya besarnya pengaruh konformitas terhadap kecenderungan *bullying* adalah sebesar 30,1% , dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian ini. Variabel–variabel yang dapat menjadi prediktor dari kecenderungan *bullying* yaitu iklim sekolah, pola asuh orang tua, atau tayangan televisi yang menayangkan adegan kekerasan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Berdasarkan data deskriptif subjek pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian konformitas teman sebaya dan kecenderungan *bullying* berjumlah 80 siswa, yang terdiri dari 48 siswa (60%) berjenis kelamin perempuan dan 32 siswa (40%) berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 15-18 tahun. Hal tersebut memiliki arti

bahwa subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa remaja yang berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA).

Selain itu, pada data frekuensi subjek diketahui bahwa sebanyak 11 siswa (14%) memiliki tingkat konformitas tinggi, 61 siswa (76%) memiliki tingkat konformitas sedang, dan 8 siswa (10%) memiliki tingkat konformitas rendah. Di sisi lainnya, sebanyak 13 siswa (16%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* tinggi, 61 siswa (76%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* sedang, dan 6 siswa (8%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* rendah.

Berdasarkan pemaparan data subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek berjumlah 61 siswa (76%) memiliki tingkat konformitas sedang. Sedangkan 61 siswa (76%) memiliki tingkat kecenderungan *bullying* sedang. Artinya, tidak sedikit siswa dan tidak banyak juga siswa di SMA Negeri 16 Semarang yang melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki kecenderungan *bullying*, tetapi masih terdapat juga siswa yang melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki tingkat kecenderungan *bullying* tinggi. Hal ini dikarenakan siswa SMA Negeri 16 Semarang memperhatikan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman-teman sebaya di lingkungan sekolah, sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama seperti mayoritas teman-teman lainnya, yaitu melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menyatakan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Selain itu, koefisien regresi (B) yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu sebesar 1.310. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin meningkat kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin menurun kecenderungan melakukan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

Pada sisi lainnya, untuk mengetahui besarnya korelasi atau pengaruh (R) pada penelitian ini menggunakan uji determinasi R *Square*. Pada hasil uji determinasi diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,548 dengan persentase R *Square* sebesar 30,1%. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 30,1% kecenderungan *bullying* siswa dapat diprediksi oleh konformitas teman sebaya. Sedangkan sebesar 69,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian ini.

Kecenderungan *bullying* karena konformitas teman sebaya merupakan suatu hasrat atau keinginan untuk menyakiti orang lain secara berulang-ulang, yang dilakukan oleh remaja karena adanya perilaku meniru atau mengikuti mayoritas teman sebaya yang melakukan *bullying* di lingkungan sosialnya. Hal tersebut dikarenakan adanya ketertarikan terhadap suatu kelompok yang ingin diikuti, meskipun perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang menyimpang. Makin tertarik dengan kelompok, makin mudah siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang dipengaruhi. Alasannya adalah ingin terlihat kompak dengan mayoritas anggota kelompok lainnya. Contohnya adalah memiliki keinginan untuk menjitak kepala teman yang dianggap lucu bersama teman-teman kelompok, cenderung memanggil nama teman sesuai dengan julukan yang diberikan oleh teman-teman sekelas, dan lain-lain.

Selain itu, remaja juga cenderung mengikuti perilaku yang menyimpang karena menyamakan persepsi dengan mayoritas teman-teman di lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang melakukan konformitas karena adanya kesepakatan dan kepercayaan antara dirinya dengan anggota kelompok teman sebaya, bahwa apapun yang dilakukan oleh kelompok adalah benar dan wajar dilakukan, contohnya melakukan *bullying* dengan alibi sebagai lelucon bersama teman-teman sebaya yang diikuti. Hal ini terbukti dari hasil sebaran item konformitas teman sebaya dan kecenderungan *bullying*, yang mana terdapat siswa SMA Negeri 16 Semarang yang menyatakan bahwa cenderung melempar suatu barang kepada teman dikelas sebagai lelucon, menertawakan perilaku teman yang suka mengejek teman lain, cenderung mengikuti perilaku teman dalam mengganggu teman lain untuk bersenang-senang, mengikuti perilaku teman dalam mengejek teman lain sebagai lelucon, dan lain-lain.

Berkaitan dengan kecenderungan *bullying* siswa SMA Negeri 16 Semarang karena konformitas teman sebaya menyatakan, bahwa hal tersebut dapat terjadi apabila mayoritas teman sebaya yang diikuti oleh siswa melakukan *bullying* secara terang-terangan dan terus-menerus, sehingga dapat menyebabkan siswa lain yang tadinya tidak melakukan *bullying* memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama di lingkungan SMA Negeri 16 Semarang.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya dan kecenderungan *bullying* siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya penelitian Ningrum dan Matulesy dan Rini (2019) tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa krisis karena sedang berada pada masa peralihan. Hal ini dapat ditandai dengan munculnya perilaku yang menyimpang, yang mana menyebabkan seorang siswa remaja melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa konformitas teman sebaya dapat mendukung berkembangnya kecenderungan perilaku *bullying*.

Menurut teori Olweus (1993) juga menyatakan, bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang terjadi secara berulang-ulang serta dilakukannya secara berkelompok. Karena *bullying* adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, maka menyebabkan perilaku tersebut mudah sekali untuk ditiru.

Penelitian lainnya tentang konformitas teman sebaya dan kecenderungan *bullying* juga dilakukan Oktaviana (2014) mengenai hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada masa remaja, individu akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya sehingga meningkatkan pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini menjadikan kelompok sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan *bullying*.

Selain itu, penelitian Zakiyah, dkk. (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *bullying*. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang merubah siswa menjadi *pembully* adalah kelompok bermain remaja. Ketika siswa remaja tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, maka remaja tersebut cenderung masuk ke dalam kelompok yang mengarah pada kenakalan remaja, contohnya cenderung melakukan *bullying*.

Penelitian Febriyani dan Indrawati (2016) tentang konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa

kelas XI IPS. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa konformitas yang diiringi dengan perubahan pola pikir siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Semarang karena teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam melakukan suatu aktifitas. Konformitas dapat terjadi karena adanya rasa setia kawan, kekompakan, dan mengikuti sebuah kelompok sosial memiliki arti yang penting bagi siswa. Semakin tinggi konformitas, semakin tinggi pula perilaku *bullying* siswa.

Pernyataan penelitian di atas sesuai dengan teori konformitas menurut Sears (1985: 85) yang menyatakan bahwa beberapa aspek konformitas adalah ingin terlihat kompak dan bersepakat dengan anggota kelompok. Ketika siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang dapat menyesuaikan diri didalam sebuah kelompok sosial, maka remaja tersebut akan mendapat kesejahteraan psikologis di lingkungan sosialnya, sehingga akan memiliki rasa aman dan nyaman dalam membangun relasi yang baik terhadap guru, staff di sekolah, serta teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan *bullying* siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh lingkungan teman sebaya yang membawa pengaruh negatif terhadap siswa remaja, sehingga remaja memiliki kecenderungan melakukan *bullying* di sekolah bersama dengan teman-teman sebayanya. Konformitas negatif memiliki dampak yang negatif pula bagi perilaku remaja. Pepler dan Craig (dalam Oktaviana, 2014: 7) menyatakan bahwa teman-teman sebaya memiliki pengaruh 85% pada situasi *bullying*. Artinya, *bullying* memiliki pengaruh tidak hanya pada pelaku dan korban *bullying*, melainkan juga pada

remaja yang menyaksikan *bullying*, serta mendengar tentang adanya tindak *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya di sekolah.

Menurut teori Olweus (1993) juga menyatakan bahwa secara psikologis remaja memiliki agresivitas lebih tinggi setelah melihat perilaku dari teman-teman lainnya. Awalnya siswa SMA Negeri 16 Semarang akan mempertimbangkan apakah perilaku tersebut baik untuk dilakukan atau sebaiknya dihindari. Namun, siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang seringkali memperhatikan tindak *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya di sekolah, sehingga cenderung menganggap bahwa *bullying* merupakan hal yang wajar dan boleh untuk dilakukan sebagai candaan atau lelucon bersama teman-teman sebayanya.

Selanjutnya, siswa SMA Negeri 16 Semarang secara mudah akan merubah perilakunya agar tetap memiliki teman dekat karena merasa senang terhadap kelompok teman sebaya yang dijadikan model. Apabila mayoritas teman sebaya di SMA Negeri 16 Semarang melakukan perilaku *bullying*, maka ada kecenderungan bagi siswa remaja lain yang memperhatikan perilaku tersebut secara terus-menerus akan melakukan *bullying* juga.

Sesuai dengan suatu hadist dari Shahih Muslim yang menyatakan bahwa suatu perilaku seseorang ditentukan oleh teman-teman di sekitarnya. Perumpaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan penjual pandai besi. Ketika seorang siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang berada pada lingkungan pertemanan yang baik, maka akan menjadikan siswa remaja tersebut memiliki perilaku yang baik pula. Sebaliknya, apabila siswa remaja di SMA Negeri 16 Semarang berada pada lingkup pertemanan yang buruk, maka akan memiliki perilaku

yang buruk juga, contohnya akan melakukan perilaku *bullying*. Selain itu, pada surat Al Hujarat ayat 11-12 juga menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai perilaku dari orang-orang yang suka merendahkan orang lain, mengejek orang lain, dan menggunjing orang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki kecenderungan *bullying* adalah faktor konformitas teman sebaya. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari masih terdapatnya siswa yang melakukan konformitas negatif sehingga cenderung melakukan *bullying* terhadap siswa lain.

Pada sisi lainnya, terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi pada kecenderungan siswa melakukan *bullying*, yaitu keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sekolah yang membiarkan *bullying* tetap terjadi dilingkungannya, dan media massa yang menayangkan adegan kekerasan (Olweus, 1993).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin meningkat pula kecenderungan *bullying* siswa. Hal tersebut dikarenakan masih terdapatnya siswa yang melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki kecenderungan melakukan *bullying* kepada siswa lain di SMA Negeri 16 Semarang.

Konformitas yang negatif akan membawa pengaruh yang negatif pula terhadap perilaku siswa remaja, salah satunya menjadikan siswa tersebut memiliki kecenderungan melakukan *bullying*. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kecenderungan *bullying* siswa, salah satu prediktornya adalah konformitas teman sebaya.

Pada penelitian ini, pengambilan data penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Semarang pada tanggal 30 Januari 2020 menggunakan penyebaran skala item konformitas teman sebaya dan kecenderungan *bullying*. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah siswa IPS kelas X, XI, dan XII berjumlah 80 subjek, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki rentang usia 15- 18 tahun.

B. Saran

1. Subjek Penelitian

Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan karena mengikuti perilaku yang negatif dari teman sebaya, maka diharapkan agar para siswa SMA Negeri 16 Semarang lebih memperhatikan lingkungan teman sebayanya, dengan siapa dirinya begaul, dan mampu memilah perilaku mana saja yang boleh untuk dicontoh atau diikuti.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap kecenderungan *bullying* siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar pihak SMA Negeri 16 Semarang lebih memperhatikan perilaku yang dilakukan oleh siswa, terutama perilaku yang negatif.

Selain itu, peneliti berharap bahwa pihak sekolah juga dapat memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan *bullying*, sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya yang memperhatikan perilaku tersebut menjadi memiliki kecenderungan melakukan *bullying* juga.

3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dinilai dapat mempengaruhi kecenderungan melakukan *bullying* seperti, iklim sekolah, pola asuh orang tua, atau tayangan televisi yang menayangkan adegan kekerasan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak subjek penelitian agar hasil penelitian semakin baik.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada populasi yang diambil oleh peneliti karena hanya mengambil siswa kelas IPS saja. Oleh sebab itu, pada

penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah populasi kelas seperti kelas IPA, Bahasa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, A. D. (2016). *Konsep diri mahasiswa (Studi deskriptif pada mahasiswa angkatan 2015/2016 Program studi bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Empati*, 8(1), 271-276.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ceilindri, R. A., & Budiani, M. S. (2016). Harga diri dan konformitas dengan perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 6(2), 64-70.
- Coloroso, B. (2003). *The bully, the bullied and the bystander*. New York: HarperCollins Publisher
- Elvigro, P. (2014). *Secangkir kopi bully*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Esposito, L. E. (2007). The role of empathy, anger management and normative belief about aggression in bullying among urban, African American middle school children.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2017). Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada siswa kelas XI IPS. *Empati*, 5(1), 138-143.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi sosial edisi 3*. Bandung: Refika Aditama
- Gommans, R., Müller, C. M., Stevens, G. W., Cillessen, A. H., & Ter Bogt, T. F. (2017). Individual popularity, peer group popularity composition and adolescents' alcohol consumption. *Journal of youth and adolescence*, 46(8), 1716-1726.

- Goodstein, P. K. (2013). *How to stop bullying in classroom and school: using social architecture to prevent, lessen, and end bullying*. Routledge
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariat dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, W. (2009). *Hubungan antara faktor-faktor munculnya konformitas kelompok sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMP PGRI 35 Serpong*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Error! Hyperlink reference not valid.** hadits.id, diakses pada 8 Maret 2020, pukul 19.00 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 8 Maret 2020, pada pukul 19.00 WIB
- Huang, S., & Vidourek, R. (2019). Bullying victimization among asian-american youth: a review of the literature. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(3), 187-204.
- Hurlock, E., Istiwidayanti, S., & Soedjarwo. 1990. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Indrayana, S., & Goenawan, G. (2007). *The secret of better life*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Jeffrey, J., & Stuart, J. (2019). Do research definitions of bullying capture the experiences and understandings of young people? a qualitative investigation into the characteristics of bullying behaviour. *International Journal of Bullying Prevention*, 1-10.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi umum*. Bandung: Mandar Maju
- Kljakovic, M., Hunt, C., & Jose, P. (2015). Incidence of bullying and victimisation among adolescents in new zealand. *New Zealand Journal of Psychology*, 44(2).

- Martono, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder, ed. revisi, cet 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meinarno, E., & Sarwono, S. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D. G., 2012. *Psikologi sosial, edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well-being pada remaja jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-11.
- Ningrum, R., Matulesy, A., & Rini, R. A. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124-136.
- Oktaviana, R. (2014). Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada kelompok suporter ultras di kelurahan bukit sangkal Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 8(2), 122-133.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: what we know and what we can do*. Cornwall: Blackwell Publishing
- Prihardani, I. (2012). *Hubungan antara konformitas geng dengan kenakalan remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Priyatna, A. (2010). *Let's end bullying: memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22: pengolahan data terpraktis- ed 1*. Yogyakarta: Andi
- Rigby, K. (2007). *Bullying in school : and what to do about it*. Australia: ACER Press
- Saputri, Y. (2015). *Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saraswati, M., & Sawitri, D. (2015). Konsep diri dengan kecenderungan bullying pada siswa kelas XI SMK. *Empati* 4(4), 60-65.

- Sears, D. dkk. (1985). *Psikologi sosial. alih bahasa : Michael Adryanto*. Jakarta : Erlangga.
- Suciantini N., N., & Sumartini, N., L. (2019). Verbal bullying dalam media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152-171.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, P., Herdiana, I., & Alvian, I. (2012). *Pengantar psikologi sosial cet. I*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Sutarjo, D. (2016). *Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas x sma negeri 9 yogyakarta (program studi bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, O' David. (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 49-60.
- Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian populer dan praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N., (2012). *Save our children from school bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliardi, R., & Nuraeni, Z. (2017). *Statistika penelitian; plus tutorial spss*. Yogyakarta: Innosain.
- Zakiyah, E., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keteangan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16
SEMARANG

Jalan Ngadirgo Tengah I Mijen, Kota Semarang Kode Pos 50213
Telepon. (0294) 3670415/Hp 08112740409 Surat Elektronik sman16smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/282/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 16 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **ISTIANADINA FRITAYAMASTUTI**
NPM : 1507016060
Program Studi : Pendidikan Psikologi
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semester : IX
Tahun akademik : 2019/2020

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 16 Semarang pada tanggal **30 Januari 2020**, penelitian tersebut digunakan dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul :

" Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Bullying"

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 02 Maret 2020
Kepala Sekolah,

Wiwini, S. Winarni, S.S
Pembina /IV a
NIP. 19710620 199802 2 003

Lampiran 2. Skala Uji Coba

ALAT UKUR PSIKOLOGIS



Disusun Oleh :
Istianadina Fritayamastuti
1507016060

**Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo
2020**

Pengantar

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah atau skripsi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian psikologi. Sehubungan dengan maksud tersebut, saya memerlukan sejumlah data yang dapat saya peroleh dengan kerjasama dari Saudara. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Hormat saya,

Istianadina Fritayamastuti

Identitas

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Tempat Lahir :

Kelas/Jurusan :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 80 pernyataan.

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian silanglah (X) huruf di belakang masing-masing pernyataan yang Anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti perilaku teman yang suka memakai jaket identitas kelas agar terlihat kompak				
2	Bila mayoritas teman di sekitar saya melakukan sesuatu hal, maka saya cenderung mengikutinya				
3	Saya mengikuti kebiasaan seseorang dalam berpakaian karena terlihat keren				
4	Saya ikut tertawa jika salah satu teman dekat membuat lelucon dengan mengejek teman lain				
5	Saya ikut memuji perilaku teman yang suka berbicara “ceplas-ceplos” meskipun terdengar kasar				
6	Saya berusaha mengikuti perilaku mayoritas teman yang suka tersenyum agar menjadi akrab				
7	Saya memakai jaket identitas kelas jika sedang ingin memakainya				
8	Saya enggan melakukan sesuatu hal yang tidak saya sukai				

9	Saya tenang memakai pakaian apapun				
10	Saya menegur teman yang membuat lelucon dengan mengejek orang lain				
11	Saya enggan mengikuti perilaku teman yang suka berbicara kasar				
12	Saya berusaha masuk di dalam sebuah kelompok pertemanan dengan cara saya sendiri				
13	Saya mengikuti saran yang diberikan oleh teman-teman karena memiliki pemikiran yang sama				
14	Ketika ingin melakukan sesuatu, saya mempertimbangkan pendapat yang diberikan oleh teman-teman				
15	Dalam keadaan apapun, saya menyetujui saran dari teman-teman				
16	Saya mengikuti perilaku teman yang suka mengejek teman lain sebagai lelucon				
17	Saya mengikuti perilaku teman-teman dalam mengganggu teman lain				

	untuk bersenang-senang				
18	Saya mengikuti perilaku mencontek mayoritas teman-teman di kelas agar mendapatkan nilai yang baik				
19	Saya cenderung menolak pendapat teman yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
20	Saya adalah seseorang yang mandiri dalam hal apapun				
21	Dalam situasi tertentu, saya enggan menyetujui saran dari teman-teman				
22	Saya mengikuti perilaku teman yang suka menegur teman yang salah				
23	Saya enggan mengikuti perilaku teman-teman dalam mengganggu teman lain untuk bersenang-senang				
24	Saya bergabung dalam kelompok belajar untuk mendapatkan nilai yang baik				
25	Saya cenderung mengikuti perilaku teman yang suka mengejek teman lain karena terpaksa				
26	Saya mengikuti perilaku teman-teman di sekitar saya				

	karena takut tidak memiliki teman				
27	Saya mengucilkan teman yang tidak disukai karena para sahabat yang meminta				
28	Saya mencoba berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh teman-teman saya				
29	Saya menolak jika diminta teman untuk mengejek teman lain				
30	Saya tenang berapapun jumlah teman yang saya punya				
31	Saya sulit menerima ajakan para sahabat untuk mengucilkan teman yang tidak disukai				
32	Saya melakukan apapun yang saya inginkan, bukan yang diinginkan oleh orang lain				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melempar suatu barang kepada teman sebagai lelucon (baik didalam kelas, maupun diluar kelas)				95
2	Saya menjitak kepala teman yang di anggap lucu bersama dengan teman-teman lainnya				
3	Saya ikut membantu teman mencubit, atau mendorong, atau menjitak jika diberi perintah				
4	Saya ikut membantu teman memukul, atau menjambak, atau menendang jika diberi perintah				
5	Saya memukul tubuh bagian atas teman yang menyebalkan secara berulang-ulang				
6	Saya menendang atau memukul tubuh bagian tengah seorang teman secara berulang-ulang				
7	Saya membuat lelucon tanpa menyakiti orang lain				
8	Saya enggan untuk menjitak kepala orang lain				
9	Jika ada teman yang meminta saya untuk memukul teman lain, maka saya akan menolak				
10	Saya akan melakukan apa yang diminta oleh teman asalkan itu baik				

11	Saya sesekali memukul tubuh bagian atas teman yang menyebalkan				
12	Saya sesekali menendang atau memukul tubuh bagian tengah seorang jika sedang marah				
13	Saya mengejek teman dengan menyebutnya kulit hitam, atau rambut keriting atau lain-lain				
14	Saya biasa memanggil teman lain dengan nama hewan atau nama orangtua, atau lain sebagainya				
15	Saya membantu teman mencari nama julukan untuk mengejek teman lain (contoh si hitam, si kerdil, si gemuk atau lain sebagainya)				
16	Salah satu teman sekelas memberi julukan kepada teman lainnya, dan saya ikut memanggil dengan julukan yang diberikan				
17	Saya menertawakan perilaku teman yang suka mengejek teman lain				
18	Saya bersorak dengan keras untuk mendukung perilaku teman yang mengejek teman lainnya				

19	Saya tidak suka mengejek fisik teman				
20	Saya hanya memanggil nama teman sesuai dengan nama asli				
21	Saya menentang perilaku teman-teman yang suka memberi nama panggilan buruk untuk teman lain (contoh si hitam, si gemuk. dll)				
22	Saya enggan mengikuti perilaku teman-teman yang memanggil nama teman lain dengan julukan yang jelek				
23	Saya memberi tatapan tidak suka terhadap teman yang suka mengejek teman lain.				
24	Saya akan pergi dari tempat dimana ada teman yang sedang diejek				
25	Saya menuduh teman melakukan perbuatan saya, yang menyebabkan guru marah				
26	Saya mengucilkan teman lain yang tidak saya sukai				
27	Saya membantu menyebarkan gosip yang tidak baik tentang salah satu teman, sehingga				

	orang lain ikut membencinya				
28	Saya menyetujui saat diajak teman lain untuk mencibir siswa yang terlalu bodoh atau terlalu pintar				
29	Saya menatap remeh teman yang cupu				
30	Saya ikut mencibir teman yang dianggap lemah atau tidak mampu membela diri				
31	Saya malu jika menuduh teman yang melakukan perbuatan saya				
32	Saya tetap berteman dengan teman yang tidak saya sukai				
33	Saya hanya menyebarkan berita yang berisi informasi penting				
34	Saya tidak ikut mencibir teman yang paling pintar atau paling bodoh				
35	Saya tidak ikut menatap remeh teman yang cupu				
36	Saya membela teman yang dicibir oleh teman lain karena tidak mampu membela diri				
37	Saya menyebar luaskan video teman yang ditindas melalui postingan di media sosial				

38	Saya memposting foto teman yang jelek untuk bahan lelucon				
39	Saya akan merekam perilaku penindasan yang dilakukan oleh teman dekat untuk kesenangan pribadi				
40	Saya mengirimkan pesan iseng kepada teman lain agar membuatnya takut dan cemas				
41	Saya memberikan tanda suka (like) pada postingan sosial media yang berisi kekerasan				
42	Saya meninggalkan komentar bodyshaming di sosial media				
43	Saya merekam video penindasan yang dilakukan oleh teman untuk dilaporkan kepada guru di sekolah				
44	Saya hanya memposting foto teman yang jelek jika diberikan izin				
45	Saya menolak jika diminta oleh teman merekam penindasan yang dilakukan oleh teman kepada teman lain.				
46	Saya menegur teman yang mengirimkan pesan iseng kepada saya				

47	Saya memberikan tanda suka (like) pada postingan sosial media yang berisi anti kekerasan				
48	Saya enggan melakukan Body shamming di media massa				

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas dan reliabilitas item *bullying* putaran pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	96,77	287,702	,660	,923
ITEM2	96,73	285,237	,615	,923
ITEM3	96,93	291,237	,400	,925
ITEM4	97,27	286,409	,573	,923
ITEM5	96,53	312,051	-,337	,931
ITEM6	96,67	298,299	,119	,927
ITEM7	96,83	288,075	,510	,924
ITEM8	96,10	299,059	,127	,927
ITEM9	96,87	276,809	,762	,921
ITEM10	97,13	274,464	,855	,920
ITEM11	96,93	288,478	,452	,924
ITEM12	96,87	287,361	,519	,924
ITEM13	96,83	292,489	,395	,925

ITEM14	97,07	287,237	,600	,923
ITEM15	96,90	290,093	,645	,923
ITEM16	96,73	301,995	,008	,927
ITEM17	96,80	291,614	,420	,924
ITEM18	96,93	280,547	,697	,922
ITEM19	97,43	282,737	,787	,921
ITEM20	97,30	283,872	,753	,922
ITEM21	97,13	284,257	,693	,922
ITEM22	96,40	290,524	,464	,924
ITEM23	96,83	293,799	,406	,925
ITEM24	97,13	294,257	,426	,924
ITEM25	97,00	281,931	,761	,921
ITEM26	96,67	281,816	,688	,922
ITEM27	97,03	290,516	,567	,923
ITEM28	96,73	284,202	,620	,923
ITEM29	96,60	293,214	,237	,927
ITEM30	97,03	284,309	,801	,922
ITEM31	96,80	289,338	,480	,924
ITEM32	96,83	288,075	,766	,922
ITEM33	97,07	290,892	,420	,924
ITEM34	96,50	292,810	,488	,924
ITEM35	97,17	289,523	,660	,923
ITEM36	97,20	283,959	,612	,923
ITEM37	96,73	295,444	,210	,927
ITEM38	96,63	309,068	-,281	,930
ITEM39	96,97	297,413	,153	,927
ITEM40	97,10	295,886	,313	,925
ITEM41	97,13	286,326	,517	,924
ITEM42	97,10	285,679	,547	,923
ITEM43	97,23	288,944	,598	,923
ITEM44	96,40	301,007	,022	,929
ITEM45	96,93	289,099	,513	,924
ITEM46	96,43	305,633	-,133	,929
ITEM47	96,67	300,644	,081	,927
ITEM48	96,77	294,323	,325	,925

b. Validitas dan reliabilitas item *bullying* putaran kedua**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	69,13	274,602	,595	,954
ITEM2	69,10	271,266	,599	,953
ITEM3	69,30	275,941	,429	,955
ITEM4	69,63	271,620	,588	,954
ITEM7	69,20	273,476	,515	,954
ITEM9	69,23	261,220	,809	,952
ITEM10	69,50	261,086	,830	,952
ITEM11	69,30	272,424	,509	,954
ITEM12	69,23	271,289	,581	,954
ITEM13	69,20	277,476	,414	,955
ITEM14	69,43	273,771	,559	,954
ITEM15	69,27	275,030	,676	,953
ITEM17	69,17	275,109	,502	,954
ITEM18	69,30	265,183	,736	,952
ITEM19	69,80	268,441	,786	,952
ITEM20	69,67	269,816	,740	,953
ITEM21	69,50	270,397	,672	,953
ITEM22	68,77	275,633	,480	,954
ITEM23	69,20	279,614	,385	,955
ITEM24	69,50	280,397	,385	,955
ITEM25	69,37	266,792	,795	,952
ITEM26	69,03	266,378	,729	,952
ITEM27	69,40	275,628	,585	,954
ITEM28	69,10	268,438	,672	,953

ITEM30	69,40	269,903	,803	,952
ITEM31	69,17	275,316	,461	,954
ITEM32	69,20	274,441	,720	,953
ITEM33	69,43	275,151	,468	,954
ITEM34	68,87	278,326	,483	,954
ITEM35	69,53	273,568	,740	,953
ITEM36	69,57	269,771	,606	,953
ITEM41	69,50	270,741	,558	,954
ITEM42	69,47	270,602	,571	,954
ITEM43	69,60	274,179	,612	,953
ITEM45	69,30	275,666	,470	,954
ITEM48	69,13	277,292	,431	,955

c. Validitas item konformitas teman sebaya putaran pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	71,80	56,579	,652	,766
item2	71,10	64,576	-,154	,795
item3	72,37	57,275	,528	,771
item4	72,03	60,930	,306	,786
item5	72,00	63,241	-,006	,796
item6	72,27	58,064	,436	,775
item7	71,93	58,961	,465	,776
item8	71,30	60,148	,406	,779
item9	72,20	53,821	,839	,755
item10	72,27	63,651	-,025	,794

item11	72,17	62,626	,041	,794
item12	72,67	58,575	,460	,775
item13	71,90	60,369	,335	,789
item14	72,13	56,189	,467	,773
item15	72,23	58,461	,388	,778
item16	72,37	57,757	,573	,771
item17	72,37	60,723	,235	,785
item18	72,30	65,941	-,229	,806
item19	71,53	58,464	,426	,776
item20	71,70	61,459	,380	,784
item21	71,83	55,523	,705	,763
item22	72,03	60,378	,333	,781
item23	72,23	60,875	,318	,782
item24	72,33	57,264	,475	,773
item25	71,90	60,990	,496	,787
item26	72,30	58,079	,535	,772
item27	71,93	59,582	,328	,781
item28	72,13	65,844	-,241	,803
item29	71,00	63,793	-,043	,795
item30	71,57	60,047	,331	,781
item31	71,10	64,783	-,152	,798
item32	72,30	62,148	,336	,789

d. Validitas item konformitas teman sebaya putaran kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	33,43	39,220	,682	,863
item3	34,00	39,793	,554	,869
item4	72,03	60,930	,316	,885
item6	33,90	40,576	,447	,873
item7	33,57	41,357	,478	,872
item8	32,93	42,478	,403	,875
item9	33,83	36,833	,880	,853
item12	34,30	40,769	,503	,871
item13	71,90	60,369	,385	,875
item14	33,77	38,668	,503	,872
item15	33,87	40,464	,444	,874
item16	34,00	40,966	,505	,871
item17	72,37	60,723	,335	,885
item19	33,17	40,833	,446	,873
item20	71,70	61,459	,360	,884
item21	33,47	38,947	,662	,864
item22	33,67	42,161	,398	,875
item24	33,97	40,240	,450	,874
item25	71,90	60,990	,396	,887
item26	33,93	39,720	,663	,865
item30	33,20	42,234	,345	,877
item32	72,30	62,148	,316	,889

Lampiran 4. Skala Penelitian Setelah Uji Coba

ALAT UKUR PSIKOLOGIS



Disusun Oleh :
Istianadina Fritayamastuti
1507016060

**Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo
2020**

Pengantar

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah atau skripsi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian psikologi. Sehubungan dengan maksud tersebut, saya memerlukan sejumlah data yang dapat saya peroleh dengan kerjasama dari Saudara. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Hormat saya,

Istianadina Fritayamastuti

Identitas

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Tempat Lahir :

Kelas/Jurusan :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 58 pernyataan.

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian silanglah(**X**) huruf di belakang masing-masing pernyataan yang Anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah

Cara Menjawab :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka membolos	X			



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melempar suatu barang kepada teman sebagai lelucon (baik didalam kelas, maupun diluar kelas)				
2	Saya mengejek teman dengan menyebutnya kulit hitam, atau rambut keriting atau lain-lain				
3	Saya menuduh teman melakukan perbuatan saya, yang menyebabkan guru marah				
5	Saya malu jika menuduh teman yang melakukan perbuatan saya				
6	Saya menjitak kepala teman yang di anggap lucu bersama dengan teman-teman lainnya				

7	Saya biasa memanggil teman lain dengan nama hewan atau nama orangtua, atau lain sebagainya				
8	Saya mengucilkan teman lain yang tidak saya sukai				
9	Saya senang memposting foto teman yang jelek untuk bahan lelucon				
10	Saya enggan untuk menjitak kepala orang lain				
11	Saya hanya memanggil nama teman sesuai dengan nama asli				
12	Saya tetap berteman dengan teman yang tidak saya sukai				
13	Saya suka mencubit teman				
14	Saya membantu teman mencari nama julukan untuk mengejek teman lain (contoh si hitam, si kerdil, si gemuk atau lain sebagainya)				
15	Saya akan menyebarkan gosip yang tidak baik tentang salah satu teman, sehingga orang lain ikut membencinya				

16	Saya akan merekam perilaku penindasan yang dilakukan oleh teman dekat untuk kesenangan pribadi				
17	Jika ada teman yang meminta saya untuk memukul teman lain, maka saya akan menolak				
18	Saya menentang perilaku teman-teman yang suka memberi nama panggilan buruk untuk teman lain (contoh si hitam, si gemuk. dll)				
19	Saya akan menegur teman yang suka menyebarkan gosip buruk tentang teman lain				
20	Saya akan menolak jika diminta oleh teman merekam penindasan yang dilakukannya terhadap teman lain				
21	Saya mendorong teman				
22	Salah satu teman sekelas memberi julukan jelek kepada teman lainnya, dan saya ikut memanggil dengan julukan yang diberikan				

23	Saya menyetujui saat diajak teman lain mencibir siswa yang terlalu bodoh				
24	Saya senang mengirimkan pesan iseng kepada teman lain agar membuatnya takut dan cemas				
25	Saya malas mengikuti perilaku teman-teman yang memanggil nama teman lain dengan julukan yang jelek				
26	Saya tidak ikut mencibir teman yang paling bodoh				
27	Saya akan menegur teman yang mengirimkan pesan iseng kepada saya				
28	Saya akan memukul tubuh bagian atas teman yang menyebalkan				
29	Saya menertawakan perilaku teman yang suka mengejek teman lain				
30	Saya menatap remeh teman yang cupu				
31	Saya memberikan tanda suka (<i>like</i>) pada postingan sosial media yang berisi kekerasan				

32	Saya akan menendang atau memukul tubuh bagian tengah seorang teman secara berulang-ulang				
33	Saya bersorak dengan keras untuk mendukung perilaku teman yang mengejek teman lainnya				
34	Saya ikut mencibir teman yang dianggap lemah atau tidak mampu membela diri				
35	Saya tidak akan menendang atau memukul tubuh bagian tengah teman saya meskipun sedang jengkel				
36	Saya malas meninggalkan komentar mengenai bentuk fisik yang kurang baik di media sosial				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti gaya berpakaian teman sekelas agar terlihat kompak				
2	Saya mengikuti saran yang diberikan oleh teman-teman karena memiliki pemikiran yang sama				
3	Saya cenderung mengikuti perilaku teman yang suka mengejek teman lain karena				

	takut diejek juga				
4	Saya menolak jika diminta teman untuk mengejek teman lain				
5	Bila mayoritas teman di sekitar saya melakukan sesuatu hal, maka saya cenderung mengikutinya				
6	Ketika ingin melakukan sesuatu, saya mempertimbangkan pendapat yang diberikan oleh teman-teman				
7	Saya mengikuti perilaku teman-teman di sekitar saya karena takut tidak memiliki teman				
8	Saya tenang berapapun jumlah teman yang saya punya				
9	Saya mengikuti perilaku teman-teman dalam mengganggu teman lain untuk bersenang-senang				
10	Saya mengucilkan teman yang tidak disukai karena para sahabat yang meminta				
11	Saya tenang memakai pakaian apapun meskipun berbeda dari teman lain				

12	Saya ikut tertawa jika salah satu teman dekat membuat lelucon dengan mengejek teman lain				
13	Saya mencoba berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh teman-teman saya				
14	Saya menegur teman yang membuat lelucon dengan mengejek orang lain				
15	Saya melakukan hal-hal yang saya inginkan, bukan yang diinginkan oleh orang lain				
16	Saya mengikuti perilaku teman yang suka mengejek teman lain sebagai lelucon				
17	Saya mengikuti perilaku mencontek mayoritas teman-teman di kelas agar mendapatkan nilai yang baik				
18	Saya bergabung dalam kelompok belajar untuk mendapatkan nilai yang baik				
19	Saya berusaha mengikuti perilaku mayoritas teman yang suka tersenyum agar menjadi akrab				
20	Saya ikut memuji perilaku teman yang suka berbicara “ceplas-ceplos” meskipun				

	terdengar kasar				
21	Saya enggan mengikuti perilaku teman-teman dalam mengganggu teman lain untuk bersenang-senang				
22	Saya percaya dengan teman-teman saya, sehingga saya mengikuti apapun kebiasaannya				

Lampiran 5. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konformitas	Kecenderungan bullying
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	50.66	74.03
	Std. Deviation	5.334	11.846
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.074
	Positive	.078	.062
	Negative	-.108	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304	.771

a. Test distribution is Normal.

b. Uji linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan bullying * konformitas	Between Groups (Combined)	4857.123	21	231.292	2.154	.011
	Linearity	3332.498	1	3332.498	31.031	.000
	Deviation from Linearity	1524.625	20	76.231	.710	.800
	Within Groups	6228.827	58	107.394		
	Total	11085.950	79			

Lampiran 6. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederha**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3332.498	1	3332.498	33.525	.000 ^a
	Residual	7753.452	78	99.403		
	Total	11085.950	79			

a. Predictors: (Constant), konformitas

b. Dependent Variable: kecenderunganbullying

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.292	9.970

a. Predictors: (Constant), konformitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.158	9.198		2.300	.024
	Konformitas	1.310	.226	.548	5.790	.000

a. Dependent Variable:
kecenderunganbullying

Lampiran 6. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederha**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3332.498	1	3332.498	33.525	.000 ^a
	Residual	7753.452	78	99.403		
	Total	11085.950	79			

a. Predictors: (Constant), konformitas
b. Dependent Variable: kecenderunganbullying

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.292	9.970

a. Predictors: (Constant), konformitas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istianadina Fritayamastuti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 06 Maret 1997
3. Alamat Rumah : JL. Hanoman IX/3C, Krapyak,
Semarang Barat
HP : 089677487913
Email : frita.yamas@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. Taman Kanak-Kanak (TK) Panti Puruhita tahun periode 2001 - 2003
 - b. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas Krapyak tahun periode 2003 - 2006
 - c. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah tahun periode 2006 - 2009
 - d. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Modern Selamat Kendal tahun periode 2009 - 2012
 - e. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal tahun periode 2012 - 2015

C. Prestasi Akademik :

- a. - (tidak ada)

D. Karya Ilmiah :

- a. - (tidak ada)

Semarang, 08 Maret 2020

Istianadina Fritayamastuti
NIM : 1507016060